

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PROGRAM ROHIS DI MAN KAUR**

SKRIPSI



**TIARA ANGEL SYNTIA
NIM 2223210148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

**“INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PROGRAM ROHIS DI MAN KAUR”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur.
2. Karya tulis/skripsi ini murni dari gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2026


Tiara Angel Syntia
NIM. 2223210148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

**Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, Juni 2026
Tim Penguji

Ketua

Dr. Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 197207072006041002

Sekretaris

Ikke Wulan Dari, M.Pd.I

NIP. 199111262019032013

Penguji I

Dr. Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Penguji II

Dr. Nurhikma, M.Pd

NIP. 198709192019032004

Bengkulu, Juni 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah skripsi.

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa
Melalui Program Rohis di MAN Kaur

Dinyatakan telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut
dinyatakan layak untuk mengikuti Munaqosah pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS
Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 198208102023211016

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sutriah Efendi, M.Pd

NIP. 198910292023211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Tiara Angel Syntia
Nim : 2223210148
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 198208102023211016

MOTTO

"Kesuksesan bukan tentang seberapa cepat mencapai tujuan tetapi
seberapa kuat bertahan dalam setiap prosesnya."



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat nikmat kesehatan kemudahan serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW keluarga sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta doa dukungan dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan.

1. Untuk Ayahanda Musmawi dan Ibunda Dahniar tercinta terima kasih atas cinta yang tak pernah bertepi doa yang tak pernah terhenti serta pengorbanan yang tak pernah meminta balasan. Kalian adalah rumah tempat pulang sumber kekuatan dalam setiap langkah dan alasan terbesar di balik setiap perjuangan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan kebahagiaan dan keberkahan untuk Ayah dan Ibu. Aku mencintai kalian dengan sepenuh hati.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang Budi Utomo Gustina dan Septa Irawan terima kasih telah menjadi tempat bersandar sumber semangat dan penyemangat dalam setiap perjalanan. Kasih sayang perhatian dan doa yang kalian berikan menjadi penguat di setiap proses yang tidak

mudah. Semoga kebersamaan dan kasih sayang kita selalu terjaga.

3. Untuk keponakan-keponakanku tercinta terima kasih telah menghadirkan tawa yang menghapus lelah senyum yang mengusir penat dan kebahagiaan sederhana yang begitu berarti. Kalian adalah warna indah dalam hidupku yang selalu menghangatkan hati.
4. Untuk Bapak Adam Nasution M.Pd. dan Bapak Mindani M.Pd. terima kasih atas kesabaran dalam membimbing ketulusan dalam mengarahkan dan ilmu yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Semoga setiap ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal yang terus mengalir dan membawa keberkahan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini. Terima kasih untuk setiap bantuan dukungan tawa dan kenangan yang telah menghiasi perjalanan panjang selama masa perkuliahan. Semoga langkah kita selalu dipenuhi keberhasilan dan kebahagiaan.
6. Dan untuk diriku sendiri terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap kuat ketika keadaan tidak selalu mudah tetap melangkah meski sering merasa lelah dan tetap percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan akhirnya. Hari ini adalah bukti bahwa kesabaran doa dan kerja keras tidak pernah sia-sia.

ABSTRAK

NAMA: Tiara Angel Syntia **NIM:**222321048 **JUDUL:**
Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN KAUR. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dalam kegiatan pendidikan khususnya melalui program Rohani Islam (Rohis) di MAN Kaur. Program Rohis menjadi salah satu sarana pembinaan keagamaan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah Islam sehingga dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai aqidah Islam mengetahui bentuk-bentuk karakter kedisiplinan yang terbentuk serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Rohis di MAN Kaur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah pembina Rohis guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengikuti program Rohis. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dalam program Rohis dilakukan melalui kegiatan pembinaan keagamaan kajian Islam pembiasaan ibadah keteladanan pembina serta kegiatan dakwah dan mentoring. Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan meliputi keimanan kepada Allah SWT ketaatan dalam beribadah kejujuran tanggung jawab dan istiqamah. Internalisasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa yang tercermin dalam kedisiplinan waktu kepatuhan terhadap tata

tertib madrasah tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak madrasah pembina yang kompeten dan partisipasi aktif siswa sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan pergaulan. Dengan demikian program Rohis di MAN Kaur berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah Islam untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Aqidah Islam Karakter Kedisiplinan Siswa Rohis MAN Kaur



ABSTRACT

NAME: Tiara Angel Syntia NIM: 2223210148 TITLE: Internalization of Islamic Aqidah Values in the Formation of Students Disciplinary Character Through the Rohis Program at MAN Kaur Thesis: Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Tadris Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu.

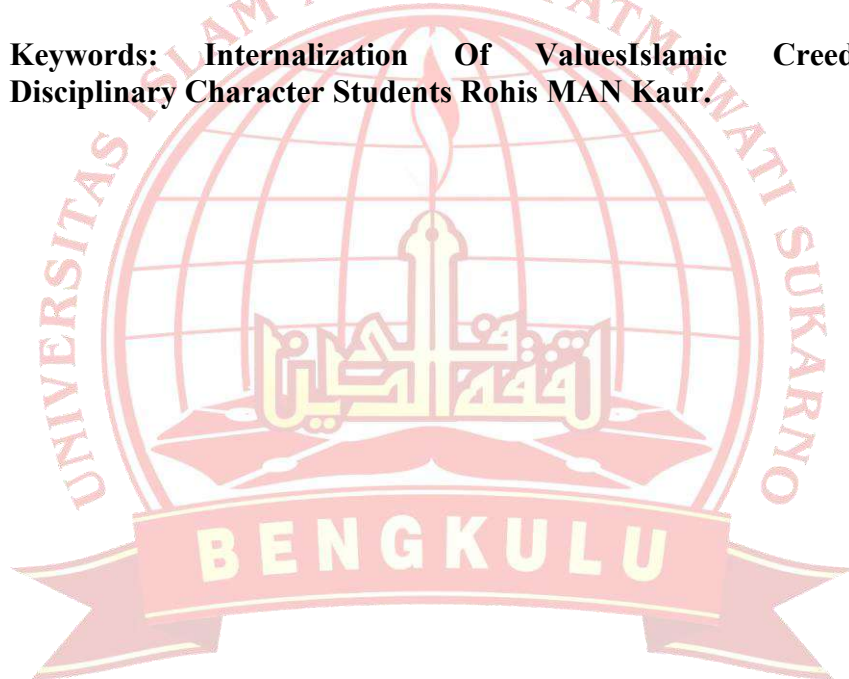
This research is motivated by the importance of developing students' disciplinary character through the internalization of Islamic creed (aqidah) values in educational activities particularly through the Islamic Spiritual Organization (Rohis) program at MAN Kaur. The Rohis program serves as a medium for religious development that plays a significant role in instilling Islamic aqidah values thereby fostering disciplined behavior among students in various aspects of life. This study aims to describe the process of internalizing Islamic aqidah values identify the forms of disciplinary character developed among students and determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Rohis program at MAN Kaur.

This study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation interviews and documentation. The research informants consisted of the principal Rohis supervisors Islamic Religious Education teachers and students participating in the Rohis program. Data analysis was conducted through data reduction data presentation and conclusion drawing while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings indicate that the internalization of Islamic aqidah values through the Rohis program is carried out through religious guidance activities Islamic studies habituation of worship practices exemplary conduct of supervisors as well as da'wah and mentoring activities. The aqidah values instilled include faith in Allah SWT obedience in worship honesty responsibility and istiqamah (steadfastness). The internalization of these values contributes to the development of students'

disciplinary character as reflected in punctuality compliance with school regulations responsibility in carrying out tasks and consistency in participating in religious activities. Supporting factors include support from the school administration competent supervisors and active student participation while inhibiting factors include low motivation among some students time constraints and the influence of the social environment. Therefore the Rohis program at MAN Kaur plays an important role in internalizing Islamic aqidah values to develop students' disciplinary character.

Keywords: Internalization Of Values Islamic Creed
Disciplinary Character Students Rohis MAN Kaur.



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN KAUR”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan dan uswatun hasanah kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat berupa kekuatan dan kelancaran dalam bertindak dan berpikir untuk penyusunan skripsi ini.
2. Orang Tua dan Saudara saya yang selalu memberikan do'a semangat dan dukungan materi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. K.H. Khairuddin M. Ag selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Dr. Hj. Khairiah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Sutrian Efendi M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak Sutrian Efendi M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mindani M.Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Adam Nasution M. Pd. Selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dan pemahaman serta motivasi kepada penulis dalam skripsi.
9. Bapak Suandi S.Pd. Selaku kepala Madrasah MAN Kaur dan seluruh guru staff TU serta siswa yang telah dengan senang hati mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh dosen Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
11. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
12. Kepala Perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis memperoleh buku referensi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat

kami harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu 06 Agustus 2025

Penulis

Tiara Angel Syntia

NIM. 2223210148



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
NOTA PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Kegunaan Penelitian.....	17
E. Definisi Istilah.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori Dasar	20
1. Internalisasi	20

2. Nilai-nilai Agama Islam.....	31
3. Pembentukan Karakter.....	45
4. Program Rohis.....	58
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	62
C. Kerangka Berpikir.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	68
C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Sumber Data.....	70
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	72
F. Analisis Data	76
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
H. Tahap-Tahap Penelitian	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	86
B. Pembahasan.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

1. Daftar Guru dan Staf MAN Kaur	91
2. Daftar Siswa MAN Kaur	93
3. Sarana Prasarana MAN Kaur	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Gambar 2 Wawancara Kepala Madrasah MAN Kaur

Gambar 3 Wawancara Pembina Rohis MAN Kaur

Gambar 4 Wawancara Siswa MAN Kaur

Gambar 5 Kegiatan Rohis MAN Kaur



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Instrumen Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Lembar Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Penunjukkan
8. Nota Penyeminar
9. Pengesahan Penyeminar
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Selesai Penelitian
12. SK Ujian Komprehensif
13. Nilai Ujian Komprehensif
14. Berita Acara Ujian Komprehensif
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Surat Pernyataan Verifikasi Plagiasi
17. Dokumen Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah yaitu keadaan alami yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan. Fitrah tersebut dimiliki oleh seluruh manusia tanpa terkecuali sehingga setiap individu memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang baik dan unggul karena pada dasarnya telah dibekali dengan sifat-sifat positif sejak lahir. Dengan demikian fitrah menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. (Suryasubroto 2002:271)

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Dan kedudukan manusia sangat mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.” (QS. At-tin [95]: 4). (Tim Departemen Agama RI 2006:597).

Manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt. sebagai sarana untuk berpikir memahami berbagai persoalan kehidupan serta mengembangkan peradaban melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kemampuan akalnya manusia dapat menelaah suatu masalah secara menyeluruh dan menentukan mana yang baik untuk dilakukan serta mana yang harus

dihindari (Asmaun Sahlan 2009:1).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dua kecenderungan dalam dirinya yaitu potensi untuk melakukan kebaikan maupun keburukan. Dalam Surah As-Syams kedua potensi tersebut digambarkan dengan istilah *fujur* yang berarti kecenderungan kepada kejahatan dan *taqwa* yang berarti kecenderungan kepada kebaikan serta ketaatan kepada Allah Swt. Adanya dua potensi ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya apakah akan beriman dan menaati perintah Allah Swt. atau justru memilih jalan kemaksiatan dan kedurhakaan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. berikut ini:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan.” (QS. As-Syams [91]:8). (Tim Departemen Agama RI 2006: hlm. 595)

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah Swt. dalam bentuk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Namun di balik kesempurnaan tersebut manusia juga memiliki kemungkinan untuk terjerumus ke dalam keadaan yang sangat rendah bahkan lebih rendah daripada hewan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 179 yang menerangkan bahwa banyak dari kalangan jin dan manusia yang menjadi penghuni neraka Jahanam karena tidak memanfaatkan potensi yang telah

dianugerahkan Allah Swt. kepada mereka (Agus Zaenul Fitri 2012:34–36).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mereka memiliki hati tetapi tidak digunakan untuk memahami kebenaran dan petunjuk Allah. Mereka juga memiliki mata namun tidak dimanfaatkan untuk melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya. Selain itu mereka mempunyai telinga tetapi tidak digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat serta nasihat yang mengandung petunjuk. Karena kelalaian tersebut mereka diibaratkan seperti hewan ternak bahkan lebih sesat lagi sebab mereka tidak menggunakan akal dan indera yang telah diberikan Allah Swt. untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu mereka termasuk golongan orang-orang yang lalai dan mengabaikan petunjuk Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan tersebut siswa sebagai bagian dari manusia juga memiliki potensi untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakarakter. Namun perkembangan karakter tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah lingkungan. Terdapat tiga lingkungan utama yang berperan dalam pembentukan karakter anak yaitu lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Kepribadian serta perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya. Baik buruknya perilaku yang ditunjukkan siswa sering kali merupakan hasil dari kebiasaan dan nilai-nilai yang

berkembang dalam lingkungan tempat mereka berinteraksi. Lingkungan yang positif akan menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak sehingga mendorong terbentuknya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah Islam. Oleh karena itu keberadaan lingkungan yang baik dan kondusif sangat penting untuk membantu anak berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Selain lingkungan keluarga lingkungan pendidikan nonformal juga memiliki peran yang cukup besar dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai aqidah pada diri siswa. Saat ini berbagai fenomena perilaku anak dan remaja di masyarakat menjadi perhatian karena dinilai semakin menyimpang dari norma agama nilai kesopanan dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi oleh para pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter sebagian generasi muda masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif khususnya melalui lembaga pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam upaya membentuk manusia yang beradab berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang baik. Berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini juga menunjukkan adanya gejala penurunan kualitas moral dan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial seperti kenakalan remaja penyalahgunaan narkoba pergaulan yang tidak sesuai dengan

ajaran agama tindakan kriminal serta berkurangnya sikap sopan santun. Kemerosotan karakter tersebut sering kali menjadi pemicu munculnya berbagai bentuk kenakalan dan tindakan kekerasan yang menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satu bentuk kenakalan yang sering dijumpai di sekolah adalah terjadinya pertengkaran saling mengejek hingga munculnya permusuhan antarsiswa. Tidak jarang permasalahan tersebut berawal dari candaan atau gurauan yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran yang kemudian berkembang menjadi konflik yang lebih serius.

Selain pengaruh lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat perkembangan karakter siswa juga dipengaruhi oleh media massa dan kemajuan teknologi informasi. Saat ini masyarakat hampir setiap hari terpapar berbagai informasi dan hiburan melalui televisi maupun perangkat teknologi seperti telepon genggam laptop dan media digital lainnya. Kehadiran media sosial membuat akses terhadap berbagai jenis informasi menjadi semakin mudah cepat dan tanpa batas. Meskipun demikian televisi masih menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi oleh sebagian masyarakat.

Namun perkembangan media saat ini juga menimbulkan berbagai tantangan terutama bagi pembentukan karakter anak dan remaja. Beberapa program televisi dinilai kurang

memberikan nilai edukatif dan justru menampilkan konten yang kurang sesuai untuk perkembangan moral anak. Selain itu melalui telepon genggam anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai aplikasi media sosial seperti TikTok dan platform digital lainnya yang terkadang menampilkan konten kurang mendidik. Sebagian konten tersebut memperlihatkan perilaku gaya bicara maupun tindakan yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi perilaku anak apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Di samping itu beberapa tayangan hiburan termasuk sinetron sering menampilkan kisah percintaan orang dewasa gaya hidup konsumtif cara berpakaian yang kurang sesuai dengan norma kesopanan serta berbagai bentuk perilaku hedonis lainnya. Konten semacam ini dapat memberikan pengaruh negatif apabila ditonton dan ditiru oleh anak-anak maupun remaja yang belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi secara bijaksana. Ironisnya tidak sedikit tayangan yang menggunakan latar lingkungan pendidikan lengkap dengan seragam sekolah suasana kelas serta interaksi antarpelajar tetapi justru menampilkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral dan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran keluarga sekolah dan masyarakat dalam memberikan pendampingan serta pengawasan kepada anak agar mampu memanfaatkan media

secara bijak dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam serta norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh beberapa tayangan hiburan menampilkan adegan kedekatan antara laki-laki dan perempuan seperti bernesraan atau berpelukan di lingkungan sekolah. Meskipun tidak semua perilaku yang ditampilkan dalam tayangan tersebut ditiru secara langsung oleh anak-anak dan remaja konten tersebut tetap dapat memengaruhi pola pikir dan cara pandang mereka terhadap suatu perilaku. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari kecenderungan sebagian remaja yang menjadikan tokoh-tokoh dalam sinetron atau media hiburan sebagai panutan dalam bersikap dan bertindak.

Selain itu masyarakat juga sering disuguhkan berbagai tayangan yang menampilkan aksi kekerasan tawuran serta perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh berbagai kalangan baik masyarakat biasa maupun tokoh publik. Mengingat televisi dan media digital merupakan sarana informasi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat maka tidak menutup kemungkinan bahwa berbagai tayangan tersebut dapat memengaruhi perilaku penontonnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kualitas tayangan yang dikonsumsi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Tayangan yang mengandung nilai-nilai positif dapat mendorong seseorang untuk berperilaku baik sedangkan

tayangan yang kurang berkualitas berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku individu.

Di era globalisasi informasi saat ini arus informasi yang begitu cepat dan luas sering kali sulit untuk disaring secara optimal. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya berbagai perilaku menyimpang di kalangan siswa. Selain itu kurangnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terbatasnya pendidikan agama dan pembinaan akhlak di sekolah serta pengaruh budaya luar yang masuk melalui internet permainan digital media sosial dan berbagai platform teknologi lainnya turut memberikan dampak terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dari orang dewasa yang memiliki pengetahuan pemahaman dan keteladanan yang baik. Bimbingan tersebut sangat penting agar anak mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk serta tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter positif. Seseorang yang senantiasa berusaha menjalankan nilai-nilai kebaikan demi mendapatkan ridha Allah Swt. serta memberikan manfaat bagi dirinya keluarga masyarakat bangsa dan negara akan menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupannya.

Pentingnya pembentukan karakter juga sejalan dengan

tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara (Saifullah Idris 2017:1).

Berdasarkan tujuan tersebut lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik. Meskipun pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah melainkan juga keluarga dan lingkungan sosial lembaga pendidikan tetap memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara sistematis melalui proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal (Benny Prasetya dkk. 2021:2).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan serta masa depan suatu bangsa. Dalam perspektif Islam pendidikan dipandang sebagai sarana yang mampu membimbing manusia untuk mengenal hakikat

dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Melalui pendidikan manusia diarahkan untuk memahami tujuan hidup serta menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Dalam Islam Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran yang menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Kedudukannya berada di atas sumber hukum Islam lainnya seperti As-Sunnah dan ijihad para ulama karena di dalamnya terkandung petunjuk yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia secara menyeluruh.

Pada wahyu pertama turunnya Al-Qur'an yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha mulia
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena
- (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Tim Departemen Agama RI 2006:597)

Surah Al-'Alaq mengandung banyak petunjuk mengenai pentingnya pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari perintah pertama yang diturunkan

Allah Swt. yaitu perintah untuk membaca (*iqra'*) bahkan sebelum turunnya berbagai ketentuan dan hukum lainnya. Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca belajar dan menuntut ilmu merupakan fondasi utama dalam memperoleh pengetahuan serta memahami petunjuk Allah Swt. secara lebih mendalam. Dengan demikian pendidikan khususnya pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan agama Islam semakin terasa apabila dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang menunjukkan gejala menurunnya kualitas moral generasi muda. Salah satu penyebabnya adalah semakin berkurangnya perhatian terhadap pembinaan karakter dan akhlak khususnya nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Akibatnya proses pendidikan sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Islam sendiri sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan akhlak yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Nilai-nilai tersebut mencakup tata cara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan

agama Islam tidak cukup hanya disampaikan melalui penyampaian materi atau ceramah semata. Nilai-nilai yang diajarkan harus diinternalisasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tertanam dalam diri peserta didik serta berkembang menjadi karakter dan kepribadian yang baik.

Karakter pada dasarnya merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungannya kepada Allah Swt. dirinya sendiri sesama manusia dan lingkungan. Karakter tercermin dalam pola pikir sikap perasaan ucapan maupun tindakan yang sesuai dengan ajaran agama norma hukum tata krama budaya dan adat istiadat yang berlaku (Heri Gunawan 2012:3–4). Dengan demikian karakter menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pribadi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Imam Al-Ghazali karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak karena berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam bertindak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Perilaku tersebut muncul secara alami karena telah melekat dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Ibid. hlm. 3). Dalam perspektif Islam karakter dikenal dengan istilah akhlak. Oleh sebab itu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan diutusnya

Rasulullah saw. ke muka bumi. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Proses pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui pendidikan karakter yaitu upaya menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik sehingga mampu mendorong mereka untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai benar dan salah tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan-kebiasaan positif (*habituation*) sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan secara nyata.

Sebagai fondasi penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam proses pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik melalui proses pembinaan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan.

Dalam konteks tersebut internalisasi menjadi salah satu proses penting dalam penanaman nilai. Internalisasi merupakan proses memasukkan dan menanamkan nilai-nilai

ke dalam diri seseorang melalui bimbingan arahan pembiasaan serta berbagai bentuk pendidikan lainnya sehingga nilai tersebut dapat dipahami dihayati dan diterapkan dalam kehidupan. Nilai yang telah terinternalisasi akan tercermin dalam sikap dan perilaku individu sesuai dengan norma serta tujuan yang diharapkan.

Dalam perspektif Islam internalisasi nilai agama merupakan proses penghayatan dan penanaman ajaran Islam secara mendalam ke dalam hati dan jiwa seseorang sehingga seluruh aspek kehidupannya berpedoman pada nilai-nilai Islam. Proses tersebut diawali dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam kemudian dilanjutkan dengan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut hingga akhirnya mampu diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak hanya menghasilkan pemahaman secara teoritis tetapi juga melahirkan pribadi yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Program Rohis sebagai salah satu kegiatan acuan dalam mendampingi pendidikan karakter siswa. Seperti halnya dengan MAN Kaur salah satu lembaga yang membekali siswa dengan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan. Pendirian Rohis merupakan salah satu metode aktualisasi pendidikan karakter. Rohis sengaja didirikan untuk

melakukan kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa khususnya dalam hal pengetahuan agama. Walaupun sangat penting bagi siswa untuk melek informasi dan teknologi. Namun harus tetap mengedepankan karakter yang baik.

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu keimanan dan amal soleh MAN Kaur Mengadakan Kegiatan tersebut sebagai wadah dan komponen penunjang pendidikan untuk pendalaman dan perluasan pemahaman keislaman pada siswa atau siswi. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Rohis dalam upaya untuk menanamkan karakter moral di sekolah. Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Rohis menjadi penting untuk mengukur sejauh mana proses yang terjadi dalam upaya pembentukan karakter di MAN Kaur saat ini. Kegiatan keagamaan di MAN Kaur merupakan salah satu sarana untuk membina generasi yang unggul secara moral.

Aqidah merupakan unsur paling mendasar dalam ajaran Islam. Jika Islam diibaratkan seperti sebuah pohon maka aqidah adalah akarnya. Seperti pohon yang tak mungkin berdiri tanpa akar demikian pula Islam tanpa aqidah tidak akan kokoh. Dalam Islam aqidah mencakup keyakinan mendalam dalam hati terhadap keesaan Allah pernyataan iman melalui dua kalimat syahadat serta diwujudkan dalam perbuatan baik.

Internalisasi nilai-nilai akidah Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui program Rohis di MAN Kaur dapat dipahami sebagai proses penanaman keyakinan yang kokoh kepada Allah Swt. yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan akidah merupakan keyakinan yang mengakar kuat di dalam hati dan melahirkan ketenangan serta kepatuhan tanpa keraguan.

Ketika nilai-nilai akidah seperti iman kepada Allah kesadaran akan pengawasan-Nya (muraqabah) dan tanggung jawab sebagai hamba ditanamkan secara terus-menerus dalam kegiatan Rohis maka siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam bentuk kedisiplinan.

Program Rohis di MAN Kaur dapat menjadi wadah strategis untuk internalisasi tersebut. Melalui kegiatan seperti kajian keislaman mentoring Al-Qur'an pembiasaan salat berjamaah latihan kepemimpinan dan kegiatan sosial siswa dilatih untuk menghargai waktu menaati aturan bertanggung jawab terhadap tugas serta konsisten dalam menjalankan kewajiban. Nilai tauhid yang menekankan bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui akan menumbuhkan kesadaran internal (self control) sehingga kedisiplinan tidak lagi bergantung pada pengawasan guru tetapi lahir dari kesadaran diri. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai akidah Islam

melalui program Rohis di MAN Kaur berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Akidah yang kuat melahirkan komitmen ketertiban dan tanggung jawab sehingga kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap tata tertib sekolah melainkan menjadi bagian dari wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut sehingga tersusun judul **“Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis” di MAN KAUR**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana internalisasi nilai aqidah Islam melalui kegiatan Rohis dalam membentuk karakter peserta didik MAN Kaur?
2. Apa saja kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui internalisasi nilai-nilai aqidah Islam melalui kegiatan Rohis dalam membentuk karakter peserta didik MAN Kaur.

2. Untuk Mengetahui Apa saja kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang di maksud adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai wawasan dan informasi. Selain itu dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan Rohis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas yang menjadi pengalaman baru dalam penelitian karya tulis ilmiah serta sebagai penyelesaian tugas akhir.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal positif agar tetap mampu meningkatkan peran guru dalam hal pendidikan dan menjadi referensi tambahan bagi guru dalam mengajar.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia disiplin jujur bertanggung jawab serta memiliki rasa empati dan kepedulian sosial.

d. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan dan pengembangan madrasah ke depan keberadaan MAN Kaur dapat dievaluasi sebagai sarana pembentukan karakter di kalangan siswa.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses memasukkan dan menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai bagian yang melekat dalam sikap perilaku dan pemikiran seseorang.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter siswa merujuk pada pengembangan sifat dan kepribadian yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam pada peserta didik.

3. Kegiatan Rohis

Kegiatan Rohis Qur'an adalah bimbingan atau pendampingan yang fokus pada pembelajaran dan

pemahaman Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Internalisasi

a. Internalisasi

Secara etimologis internalisasi menunjukkan adanya suatu proses yang ditandai oleh penggunaan akhiran “-isasi” dalam bahasa Indonesia yang mengandung makna tahapan atau proses tertentu. Dalam perspektif psikologi internalisasi dipahami sebagai proses masuk dan menyatunya sikap nilai norma serta pandangan ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadiannya (J. P. Caplin 2005:256).

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai proses mendalam memahami menghayati dan menguasai suatu nilai melalui kegiatan pembinaan bimbingan pengarahan serta berbagai bentuk pendampingan lainnya. Dalam konteks pendidikan proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai secara mendalam kepada peserta didik sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian mereka. Oleh karena itu internalisasi merupakan inti dari proses pembentukan kepribadian yang berperan penting dalam membentuk karakter seseorang (Saifullah Idris 2017:17).

Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyasa menjelaskan bahwa internalisasi merupakan upaya

menanamkan dan menghayati nilai-nilai tertentu hingga nilai tersebut melekat dalam diri individu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Dalam dunia pendidikan proses internalisasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti keteladanan pembiasaan penegakan disiplin serta pemberian motivasi yang berkelanjutan (Muhammad Munif 2017:3).

Sementara itu Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memandang internalisasi sebagai proses ketika individu menyerap dan menerima realitas sosial yang ada di sekitarnya kemudian menjadikannya sebagai bagian dari kesadaran dan realitas pribadinya. Dalam proses tersebut seseorang terlebih dahulu menerima berbagai kenyataan yang bersifat objektif kemudian memaknainya secara subjektif sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Tingkat keberhasilan internalisasi pada setiap individu tentu berbeda-beda tergantung pada kemampuan masing-masing dalam menyerap pengaruh dari lingkungan. Berger dan Luckmann juga menjelaskan bahwa internalisasi berlangsung melalui dua tahapan sosialisasi yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer terjadi pada masa awal kehidupan seseorang terutama dalam lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama penanaman nilai dan norma. Adapun sosialisasi sekunder berlangsung ketika individu mulai berinteraksi dengan

lingkungan sosial yang lebih luas seperti sekolah organisasi dan masyarakat yang turut berperan dalam memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai yang telah diterima sebelumnya (Peter L. Berger & Thomas Luckmann 1990:188).

Proses sosialisasi tidak terlepas dari peran *significant others* dan *generalized others*. *Significant others* merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang sehingga berperan penting dalam membentuk pengetahuan sikap serta cara pandang individu terhadap realitas sosial. Melalui interaksi dengan pihak-pihak yang dianggap penting tersebut seseorang memperoleh berbagai nilai norma dan pemahaman yang kemudian menjadi bagian dari realitas subjektifnya. Oleh karena itu keberadaan figur yang memiliki pengaruh kuat sangat menentukan dalam mempertahankan dan memperkuat struktur realitas yang diyakini oleh individu.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Berger proses internalisasi juga sangat berkaitan dengan identifikasi. Internalisasi berlangsung ketika individu melakukan identifikasi terhadap orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya. Pada tahap ini anak mulai meniru dan mengadopsi peran sikap serta perilaku yang ditunjukkan oleh figur-figur yang dianggap penting. Seiring berjalannya

waktu hasil peniruan tersebut berkembang menjadi sikap dan peran yang dimiliki anak sebagai bagian dari identitas dirinya. Melalui respons dan penilaian yang diberikan oleh lingkungan terhadap perilakunya anak secara bertahap belajar memahami berbagai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian proses identifikasi menjadi salah satu sarana penting bagi individu untuk mengenal, memahami dan menginternalisasikan realitas sosial ke dalam kehidupannya.

Berbeda dengan *significant others* *generalized others* merujuk pada gambaran umum mengenai nilai norma harapan dan pandangan yang berlaku dalam masyarakat. Konsep ini merupakan hasil abstraksi dari berbagai peran dan sikap kelompok sosial yang memiliki pengaruh terhadap individu. Melalui *generalized others* seseorang belajar memahami bagaimana masyarakat memandang suatu tindakan serta ekspektasi sosial yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian individu tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya tetapi juga oleh nilai-nilai sosial yang hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat secara luas (Ibid. hlm. 189–191).

Tahap selanjutnya dalam proses internalisasi adalah pembentukan identitas. Identitas merupakan bagian penting dari pengalaman subjektif seseorang yang memiliki

hubungan erat dengan kehidupan sosial. Identitas tidak terbentuk secara alami melainkan melalui proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Setelah identitas terbentuk berbagai hubungan sosial yang dijalani individu dapat berfungsi untuk mempertahankan mengubah sebagian atau bahkan mengubah identitas tersebut secara menyeluruh. Oleh karena itu bentuk interaksi sosial yang dialami seseorang akan sangat memengaruhi perkembangan identitasnya. Dalam pandangan Berger dan Luckmann identitas merupakan hasil dari hubungan timbal balik yang berlangsung secara dinamis antara individu dan masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann manusia dipandang sebagai produk sekaligus pencipta realitas sosial. Individu melalui aktivitas dan kreativitasnya menciptakan berbagai bentuk kehidupan sosial budaya serta peradaban. Namun realitas sosial yang telah diciptakan tersebut kemudian hadir kembali sebagai sesuatu yang tampak objektif dan berdiri di luar diri manusia. Selanjutnya realitas tersebut diserap dan dihayati melalui proses internalisasi hingga menjadi bagian dari kesadaran individu. Melalui proses sosialisasi seseorang mengenal dan menerima realitas objektif yang ada di sekitarnya sejak masa pertumbuhan. Realitas tersebut terus berkembang dan tercermin dalam interaksi sosial yang dijalani individu sepanjang hidupnya. Bahkan ketika telah

dewasa individu tetap mengalami proses internalisasi terhadap berbagai nilai norma dan kondisi sosial baru yang ditemuinya dalam lingkungan masyarakat.

Dalam perspektif teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sejarah maupun lingkungan sosial tempat ia hidup. Melalui pendekatan sosiologi pengetahuan keduanya menjelaskan bahwa kehidupan sosial merupakan proses dialektis yang berlangsung secara berkelanjutan antara individu dan lingkungan sosiokulturalnya. Hubungan tersebut menunjukkan adanya interaksi timbal balik yang terus-menerus di mana individu memengaruhi masyarakat sekaligus dipengaruhi oleh masyarakat. Secara etimologis Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan dialektika sebagai suatu metode untuk memahami dan mengkaji persoalan melalui proses berpikir logis serta penggunaan bahasa sebagai sarana penalaran. Dengan demikian konsep dialektika dalam teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara manusia dan lingkungannya.

Proses dialektika ini meliputi tiga tahap utama yaitu:

Dalam teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann terdapat tiga proses utama yang

berlangsung secara dialektis dalam pembentukan realitas sosial.

1. eksternalisasi yaitu proses ketika individu mengekspresikan diri dan menyesuaikan kehidupannya dengan lingkungan sosial serta budaya yang merupakan hasil ciptaan manusia. Pada tahap ini manusia berperan aktif dalam menciptakan berbagai nilai norma dan pola kehidupan sosial melalui tindakan serta interaksinya.

2. objektivasi yaitu proses ketika hasil-hasil yang diciptakan manusia melalui eksternalisasi berkembang menjadi realitas sosial yang dianggap nyata objektif dan berlaku bagi seluruh anggota masyarakat. Dalam tahap ini berbagai nilai norma aturan dan lembaga sosial mulai dipandang sebagai sesuatu yang berada di luar individu serta memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku manusia.

3. internalisasi yaitu proses ketika individu kembali menyerap dan menghayati realitas sosial yang telah terbentuk tersebut ke dalam dirinya. Melalui proses ini seseorang memahami menerima dan mengidentifikasi dirinya dengan berbagai nilai norma serta lembaga sosial yang terdapat dalam struktur budaya masyarakat sehingga menjadi bagian dari kesadaran dan kepribadiannya.

Dalam mendukung berlangsungnya proses internalisasi nilai-nilai tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan menjadi sarana yang

memungkinkan individu memahami menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan. Secara umum terdapat dua bentuk pendidikan yang berperan dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai yaitu sebagai berikut (Op. Cit. hlm. 33–34).

Pertama **pendidikan mandiri (self-education)** atau yang sering disebut *education by discovery* yaitu proses pembelajaran yang berlangsung atas inisiatif dan usaha individu sendiri tanpa keterlibatan langsung orang lain. Dalam proses ini seseorang memperoleh pengetahuan melalui pengamatan pengalaman pemikiran serta pencarian informasi secara mandiri. Banyak tokoh pemikir dan filsuf pada masa lampau yang mampu menemukan berbagai pengetahuan melalui proses belajar yang dilakukan secara independen. Mereka memiliki dorongan dari dalam diri untuk memahami berbagai fenomena kehidupan dan mengungkap rahasia alam semesta melalui refleksi serta penelitian yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu pendidikan mandiri lahir dari kebutuhan dan motivasi internal manusia untuk mencari memahami dan mengembangkan pengetahuan.

Kedua **pendidikan melalui bantuan orang lain** yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dengan adanya bimbingan arahan dan dukungan dari pihak lain. Pada dasarnya manusia tidak dilahirkan dengan pengetahuan yang sempurna tentang dirinya maupun lingkungannya

sehingga membutuhkan peran orang lain untuk membantu proses pembelajaran dan pengembangan dirinya. Dalam pendidikan ini diperlukan stimulus dari luar yang dapat mendorong individu untuk belajar dan memperoleh pengalaman baru. Guru orang tua maupun lingkungan sosial memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan agar individu mampu memahami berbagai pengetahuan dan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahkan dalam perspektif Islam Allah SWT dipandang sebagai Pendidik Yang Maha Agung yang mengajarkan manusia berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui baik melalui wahyu maupun perantaraan ilmu pengetahuan.

Kedua bentuk pendidikan tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan yang diberikan oleh orang lain berfungsi sebagai stimulus arahan dan pendampingan sedangkan pendidikan mandiri menuntut adanya kesadaran kemauan dan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar. Seorang guru misalnya dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta didik tetapi keberhasilan proses pembelajaran tetap bergantung pada kesungguhan dan kesiapan siswa dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan tersebut. Dengan demikian perpaduan antara dorongan internal dan bimbingan eksternal menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang.

Melalui interaksi yang berkelanjutan antara potensi diri dan pengaruh lingkungan individu akan membangun pola pikir sikap serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam konteks pendidikan Islam proses tersebut berkontribusi pada terbentuknya pribadi yang mampu memahami menghayati dan mengamalkan nilai-nilai serta norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan peserta didik proses internalisasi nilai tidak berlangsung secara instan melainkan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Oleh karena itu terdapat tiga tahapan utama dalam proses internalisasi nilai yang perlu dipahami (Ibid. hlm. 35).

Dalam proses internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara bertahap.

Tahap pertama adalah **transformasi nilai** yaitu tahap ketika pendidik menyampaikan berbagai nilai kepada peserta didik baik nilai yang dianggap baik maupun yang perlu dihindari. Pada fase ini komunikasi masih bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi informasi sedangkan siswa lebih banyak menerima dan memahami materi yang disampaikan melalui komunikasi verbal.

Tahap kedua adalah **transaksi nilai** yaitu tahap ketika proses pembelajaran mulai berlangsung secara dua arah. Pada fase ini guru tidak hanya menjelaskan nilai-nilai

yang benar dan salah tetapi juga memberikan contoh serta terlibat dalam penerapan nilai tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat memberikan tanggapan serta mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam berbagai aktivitas. Dengan demikian proses penanaman nilai menjadi lebih aktif karena melibatkan interaksi antara guru dan siswa.

Tahap ketiga adalah **transinternalisasi** yaitu tahap yang paling mendalam dalam proses internalisasi nilai. Pada tahap ini penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui komunikasi verbal tetapi juga melalui keteladanan sikap perilaku dan pembentukan kepribadian. Hubungan yang terjalin antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih personal sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan tertanam dalam diri siswa. Melalui tahap ini nilai tidak lagi sekadar dipahami tetapi telah menjadi bagian dari pola pikir sikap dan karakter individu dalam kehidupan sehari-hari.

Karena internalisasi berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan kebutuhan masing-masing individu. Proses ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian karena membantu seseorang mengembangkan sikap perilaku serta cara berpikir yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Melalui internalisasi individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang suatu nilai tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian internalisasi dapat dipahami sebagai proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai ke dalam diri seseorang melalui berbagai bentuk pembinaan bimbingan keteladanan pembiasaan dan metode pendidikan lainnya. Melalui proses tersebut nilai-nilai yang diterima akan menyatu dalam kepribadian individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai

Secara etimologis istilah nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna berdaya mampu dan berlaku. Oleh karena itu nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik penting bermanfaat dan layak dijadikan pedoman dalam kehidupan oleh individu maupun kelompok. Nilai juga merupakan kualitas yang melekat pada sesuatu sehingga membuatnya dihargai diinginkan dan dianggap memiliki manfaat serta mampu memberikan makna dan martabat bagi orang yang mengamalkannya (Sutarjo Adisusilo J.R. 2012:56).

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberikan makna bagi kehidupan manusia sekaligus

berfungsi sebagai pedoman landasan berpijak dan tujuan yang ingin dicapai. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi karena memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara berpikir bersikap dan bertindak seseorang. Oleh sebab itu nilai memiliki hubungan yang erat dengan etika karena keduanya sama-sama berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Ibid. hlm. 56).

Sejalan dengan pendapat tersebut Djahiri menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang serta mengenai hal-hal yang dianggap pantas atau tidak pantas untuk dicapai. Sementara itu Gordon Allport sebagaimana dikutip oleh Mulyana mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang menjadi dasar seseorang dalam menentukan pilihan dan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan pilihannya tersebut (Heri Gunawan 2012:31).

Nilai pada hakikatnya bersifat abstrak karena tidak dapat dilihat disentuh maupun dirasakan secara langsung oleh pancaindra. Nilai juga tidak terikat oleh ruang dan waktu tertentu. Keberadaannya dapat diketahui melalui sikap perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena berkaitan dengan pemikiran keyakinan dan pengalaman manusia yang beragam konsep nilai sering

kali memiliki penafsiran yang berbeda-beda sehingga sulit untuk diberikan batasan yang bersifat mutlak.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan pedoman hidup yang telah lama menjadi dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perilaku. Nilai berfungsi sebagai acuan dalam membedakan antara hal yang dianggap baik dan hal yang dianggap buruk serta menjadi landasan dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan sejahtera.

Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama nilai tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama yang menjadi sumber pedoman hidup manusia. Agama merupakan wahyu atau ajaran yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada para nabi dan rasul sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Selain sebagai pedoman moral dan spiritual agama juga mengandung aturan-aturan yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang tertib harmonis dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Untuk memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam terlebih dahulu perlu dipahami pengertian agama dan Islam itu sendiri. Secara etimologis istilah agama memiliki beberapa padanan makna yaitu agama religi dan din. Ketiga istilah tersebut merujuk pada suatu sistem keyakinan yang mengatur hubungan manusia dengan

Tuhan sesama manusia dan lingkungannya.

Istilah agama merupakan konsep yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan relatif mudah dipahami oleh masyarakat umum. Namun demikian para ahli memiliki beragam pandangan dalam mendefinisikannya. Salah satu pendapat menyatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu gabungan kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau atau tidak teratur. Berdasarkan pengertian tersebut agama dimaknai sebagai sesuatu yang mengarahkan manusia kepada keteraturan ketertiban dan kehidupan yang teratur sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Endang Saifuddin Anshari 1983:5).

Selain istilah agama terdapat pula istilah **religi** yang banyak digunakan untuk menjelaskan konsep keagamaan. Menurut Lactantius kata religi berasal dari kata *re* dan *ligare* yang berarti menghubungkan atau menyatukan kembali sesuatu yang telah terputus atau rusak. Berdasarkan pengertian tersebut religi dipahami sebagai seperangkat tata cara dan aturan peribadatan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Sementara itu Cicero berpendapat bahwa religi berasal dari kata *re* dan *ligere* yang berarti membaca atau mempelajari kembali secara berulang-ulang. Dalam pandangan ini religi merujuk pada aktivitas memahami dan menghayati ajaran-ajaran

suci yang terkandung dalam kitab suci sehingga dapat memengaruhi jiwa dan perilaku seseorang melalui nilai-nilai kesucian yang dimilikinya.

Selain agama dan religi terdapat pula istilah **din** yang berasal dari bahasa Arab. Kata ini memiliki beragam makna di antaranya menguasai menundukkan mematuhi kewajiban balasan serta kebiasaan. Makna-makna tersebut menunjukkan bahwa **din** tidak hanya berkaitan dengan keyakinan tetapi juga mencakup aturan dan tata kehidupan yang mengarahkan manusia untuk tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah SWT.

Adapun istilah **Islam** secara bahasa berasal dari kata *salima* yang berarti selamat damai tenteram dan sejahtera. Dari akar kata tersebut lahir kata *aslama yuslimu* dan *islaman* yang mengandung makna menyerahkan diri tunduk serta menciptakan kedamaian dan keselamatan. Penyerahan diri tersebut dilakukan secara sadar dan sukarela bukan karena adanya paksaan dari pihak lain (Ibid. hlm. 91).

Berdasarkan pengertian tersebut Islam dapat dipahami sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk menuju keselamatan kedamaian dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian nilai-nilai Islam merupakan nilai yang bersumber langsung dari ajaran Islam

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber tersebut menjadi pedoman utama bagi umat Islam karena memuat berbagai prinsip dan nilai luhur yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh.

Dalam kehidupan sehari-hari agama memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan dalam membimbing perilaku manusia. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta. Oleh karena itu agama menjadi pedoman yang memberikan arah dalam menjalani kehidupan agar tercipta keseimbangan antara aspek spiritual sosial dan lingkungan.

Dalam bahasa Arab agama sering disebut dengan istilah **al-din** atau **al-milah**. Secara khusus kata *al-din* memiliki makna yang sangat luas. Dalam Al-Qur'an istilah ini digunakan dalam berbagai konteks dan mengandung beragam pengertian seperti balasan kepatuhan ketaatan hukum aturan ibadah keyakinan maupun agama itu sendiri. Keragaman makna tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh dan terpadu.

Dalam kitab suci Al-Imran: 19 Al-Din sebagai agama adalah sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

(١٩)

Artinya: Faktanya Islam adalah satu-satunya agama yang memuaskan Allah. Tidak ada keraguan bahwa mereka yang dianugerahi Alkitab kecuali mereka mengetahuinya adalah karena kecemburuan di antara mereka. Siapa yang tidak percaya pada kitab suci Allah maka Allah akan cepat menarik kesimpulannya. (Surat Ali-Imran: 19)

Menurut tafsir Al-Mishbah ayat tersebut menjelaskan tentang kelompok yang tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama dan tidak memperoleh dukungan dari kaum Muslimin. Mereka sebenarnya telah mengetahui dan memahami kebenaran yang dibawa oleh para rasul namun tetap memilih untuk menolaknya. Bahkan penolakan tersebut diwujudkan dalam bentuk kritik ancaman dan sikap permusuhan terhadap ajaran yang disampaikan. Tafsir ini menegaskan bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan semata tetapi juga berkaitan erat dengan kepatuhan dan ketaatan. Pengetahuan yang benar seharusnya mendorong seseorang untuk menerima dan menjalankan ajaran yang diyakininya. Namun sebagian orang menolak kebenaran bukan karena

tidak mengetahuinya melainkan karena enggan tunduk dan mengikuti ajaran yang telah dibawa oleh rasul. Padahal mereka telah memahami bahwa orang yang tidak beriman kepada kitab Allah akan memperoleh balasan sesuai dengan ketentuan-Nya (M. Quraish Shihab 2002:47–50).

Islam sendiri merupakan nama agama yang ajarannya diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui para rasul. Secara khusus Islam adalah agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Ajaran Islam tidak hanya mengatur satu sisi kehidupan saja tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Secara etimologis (*lughawi*) kata Islam memiliki beberapa makna. Pertama Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti berserah diri atau tunduk kepada Allah SWT. Kedua Islam berasal dari kata *silmun* yang bermakna kedamaian yang menunjukkan bahwa ajaran Islam membawa ketenteraman dan keharmonisan dalam kehidupan. Ketiga Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat atau aman yang menggambarkan tujuan Islam untuk membawa keselamatan bagi umat manusia di dunia dan akhirat.

Sementara itu secara terminologis Islam memiliki dua pengertian yaitu pengertian umum dan pengertian khusus. Dalam pengertian umum Islam dipahami sebagai ajaran tauhid dan kepatuhan kepada Allah SWT yang telah dibawa oleh seluruh nabi dan rasul sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW. Adapun dalam pengertian khusus Islam merujuk pada agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan melalui sunnah Rasulullah SAW.

Sebagai sumber utama ajaran Islam Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan dan disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup dari Allah SWT. Selain Al-Qur'an sunnah Rasul juga menjadi pedoman penting yang berfungsi menjelaskan memperkuat dan mengimplementasikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu Al-Qur'an dan sunnah menjadi landasan utama dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia (Lahmuddin dan Elfiah Muchtar 2009:75).

Nilai-nilai dalam ajaran Islam pada dasarnya merupakan seperangkat prinsip hidup dan pedoman yang mengatur serta mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri

sendiri melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh serta terpadu. Oleh karena itu Islam dapat dipahami sebagai sebuah sistem kehidupan yang menyeluruh yang memuat berbagai nilai dan aturan yang saling mendukung dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Sejalan dengan pandangan tersebut Amsyari Fuad menjelaskan bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip kehidupan yang memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertindak dalam menjalani kehidupannya. Prinsip-prinsip tersebut saling berhubungan saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena membentuk satu kesatuan ajaran yang utuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai-nilai agama Islam dikategorikan sebagai bagian dari nilai-nilai material yang tercermin dalam pengalaman batin maupun lahiriah manusia. Nilai-nilai tersebut menggambarkan tingkat kematangan dan integritas kepribadian seseorang hingga mencapai kualitas moral yang tinggi yaitu menjadi insan kamil atau manusia yang paripurna. Nilai-nilai Islam juga mengandung kebenaran yang bersifat absolut universal dan sakral karena bersumber dari wahyu Allah SWT. Kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya tidak terbatas oleh kemampuan

akal perasaan keinginan maupun kondisi sosial manusia. Bahkan nilai-nilai Islam dapat diterapkan oleh seluruh manusia tanpa membedakan latar belakang ras suku budaya status sosial maupun kondisi ekonomi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan seperangkat ajaran dan pedoman hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan arah dalam bertindak tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Oleh sebab itu pengaruh nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai tersebut dipahami dihayati dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin kuat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam diri seseorang maka semakin terbentuk pula pribadi yang religius berakhlak mulia serta memiliki kesadaran spiritual yang mendalam dalam setiap aspek kehidupannya.

b. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Beberapa ulama berpendapat bahwa nilai-nilai utama dalam ajaran Islam terdiri dari **akidah syariah dan akhlak**. Sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis anak maka orang tua dan guru sebagai pendidik memiliki

tanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan materi dasar tentang akidah Islam sebagai fondasi dalam kehidupan mereka. Tiga unsur utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar dalam menetapkan nilai-nilai agama Islam adalah.(Muhammad Alim2006:122-152)

1. Nilai Akidah

Secara etimologis istilah **akidah** berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. Kata *'aqdan* memiliki arti ikatan simpul perjanjian atau sesuatu yang terikat dengan kuat. Ketika berkembang menjadi kata *'aqidah* maknanya mengarah pada keyakinan yang tertanam kuat dalam hati. Hubungan antara makna ikatan dan keyakinan menunjukkan bahwa akidah merupakan kepercayaan yang kokoh mengikat jiwa serta tidak mudah berubah oleh pengaruh apa pun.

Secara terminologis Hasan al-Banna mendefinisikan akidah sebagai suatu keyakinan yang harus diyakini sepenuhnya oleh hati sehingga mampu menghadirkan ketenangan jiwa tanpa disertai keraguan sedikit pun. Sementara itu Abu Bakar al-Jazairy menjelaskan bahwa akidah adalah sekumpulan kebenaran yang dapat diterima oleh manusia melalui akal wahyu dan fitrah. Kebenaran tersebut tertanam kuat dalam hati diyakini secara pasti serta menjadi dasar bagi

seseorang untuk menolak segala hal yang bertentangan dengannya.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut terdapat beberapa unsur penting yang menjadi karakteristik akidah. Pertama manusia memiliki potensi dan fitrah untuk menerima kebenaran yang didukung oleh kemampuan berpikir alat indera serta petunjuk wahyu sebagai pedoman dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Kedua akidah menuntut adanya keyakinan yang kuat dan mantap sehingga tidak mudah digoyahkan oleh keraguan maupun kebimbangan. Ketiga akidah yang benar akan melahirkan ketenangan ketenteraman dan rasa aman dalam diri seseorang karena didasarkan pada keyakinan yang kokoh terhadap kebenaran.

Dalam kajian Islam terdapat beberapa istilah yang memiliki hubungan erat dengan akidah yaitu **iman** dan **tauhid**. Sebagian ulama memandang bahwa akidah dan iman memiliki makna yang sama sedangkan sebagian lainnya membedakan keduanya. Menurut pandangan yang membedakan akidah merupakan aspek keyakinan yang berada dalam hati sedangkan iman mencakup keyakinan batin sekaligus pengamalannya dalam kehidupan nyata. Ulama salaf seperti Malik bin Anas Ahmad bin Hanbal dan Muhammad bin Idris al-

Syafi'i menjelaskan bahwa iman terdiri atas keyakinan dalam hati pengakuan dengan lisan serta pembuktian melalui amal perbuatan. Adapun tauhid berarti mengesakan Allah SWT dalam segala aspek ketuhanan. Tauhid menjadi inti dari akidah dan iman karena seluruh keyakinan dalam Islam berpusat pada pengakuan terhadap keesaan Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut nilai akidah dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan yang menjadi landasan utama dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman yang memengaruhi cara berpikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Akidah yang kuat akan membentuk pola pikir yang benar serta mendorong seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

Akidah merupakan fondasi paling mendasar dalam ajaran Islam. Jika Islam diibaratkan sebagai sebuah pohon maka akidah adalah akar yang menopang dan menguatkan seluruh bagian pohon tersebut. Sebagaimana pohon tidak dapat tumbuh dengan kokoh tanpa akar yang kuat demikian pula kehidupan seorang Muslim tidak akan kokoh tanpa akidah yang benar. Dalam Islam akidah mencakup keyakinan yang mendalam terhadap keesaan Allah SWT diwujudkan

melalui pengakuan terhadap dua kalimat syahadat serta dibuktikan melalui berbagai amal saleh dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Abu A'la al-Maududi menggambarkan pengaruh dari akidah tauhid sebagai berikut:

- Menghindarkan seseorang dari pola pikir yang sempit dan tertutup
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri
- Membentuk pribadi yang jujur dan adil
- Menghilangkan rasa putus asa dalam menghadapi kesulitan
- Menjadikan individu tegas sabar berpikiran positif dan penuh harapan
- Menumbuhkan sikap berani sopan dan semangat bahkan siap menghadapi risiko termasuk kematian
- Mengarahkan pada gaya hidup yang tenang damai dan penuh keridhaan.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan watak akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan pembeda antara satu individu dengan individu lainnya (Departemen Pendidikan Nasional 2008:135). Sementara itu

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mendefinisikan karakter sebagai watak kepribadian atau akhlak yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan (*virtues*) yang dijadikan landasan dalam berpikir bersikap dan bertindak (Kemendiknas 2010:3).

Karakter pada dasarnya menggambarkan cara seseorang berpikir dan berperilaku dalam menjalani kehidupannya. Karakter menjadi identitas yang membedakan seseorang dari orang lain baik dalam lingkungan keluarga sekolah masyarakat bangsa maupun negara. Dengan demikian karakter tidak hanya terlihat dari apa yang dipikirkan seseorang tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah 2021:437).

Karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan akhlak karena keduanya sama-sama berkaitan dengan pembentukan kepribadian individu. Melalui pendidikan akhlak peserta didik diarahkan untuk memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang melekat dalam dirinya. Oleh sebab itu pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik agar mampu tumbuh menjadi generasi yang unggul berintegritas dan memiliki kualitas moral yang baik di masa depan (Angga Riyawan Awaludin 2019).

Ryan dan Bohlin menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga unsur utama yaitu *knowing the good* (mengetahui kebaikan) *loving the good* (mencintai kebaikan) dan *doing the good* (melakukan kebaikan). Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai moral tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Senada dengan itu Sani dan Kadri (2016) dalam buku *Membangun Karakter Anak Islami* menjelaskan bahwa karakter tercermin dalam berbagai sifat terpuji seperti kejujuran keadilan kerja keras tanggung jawab amanah dan toleransi. Karakter bukanlah sesuatu yang diperoleh secara turun-temurun melainkan dibentuk melalui proses yang panjang dan berkesinambungan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak setiap hari.

Beberapa ahli juga memberikan definisi mengenai karakter dari sudut pandang yang berbeda. Alex Linley (2021) menyatakan bahwa karakter merupakan kualitas internal yang menjadi dasar perilaku seseorang sehingga mampu menciptakan konsistensi dan kestabilan dalam tindakannya. Karakter juga mencakup nilai-nilai prinsip hidup keterampilan serta kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupannya (Linley 2021:209–202).

Sementara itu Laura Niemi dan rekan-rekannya (2022) mendefinisikan karakter sebagai sekumpulan sifat

sikap dan perilaku yang secara konsisten ditampilkan oleh seseorang dalam berbagai situasi. Menurut mereka karakter terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara faktor biologis psikologis dan lingkungan sosial yang memengaruhi perkembangan individu (Niemi L. Y. 2022:223–259).

Selanjutnya Lina S. Wardani dan Sunarto (2021) berpendapat bahwa karakter merupakan kumpulan nilai sikap dan perilaku yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Karakter juga mencakup kemampuan individu dalam mengendalikan diri menunjukkan empati kepada orang lain serta bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang dilakukannya (Wardani & Sunarto 2021:1–13).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan seperangkat nilai sikap dan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi pedoman dalam berpikir bersikap serta bertindak. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang baik melalui pendidikan pengalaman lingkungan maupun internalisasi nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu pembentukan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam pendidikan karena berperan dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia bertanggung jawab dan

mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa Latin yang mengandung makna sifat watak akhlak kepribadian moral serta kondisi psikologis seseorang. Karakter merupakan bagian dari fitrah manusia yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Meskipun setiap orang memiliki kecenderungan bawaan yang berbeda karakter bukanlah sesuatu yang bersifat tetap melainkan dapat dibentuk dikembangkan dan diarahkan melalui proses pendidikan serta pengalaman hidup.

Karakter pada hakikatnya merupakan kualitas diri yang perlu dibangun dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak hadir secara otomatis tetapi berkembang melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Nilai-nilai karakter dapat dinilai berdasarkan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat seperti norma agama norma hukum adat istiadat budaya maupun tata krama. Dalam hal ini moralitas menjadi salah satu unsur penting karena berkaitan dengan seperangkat aturan yang mengarahkan manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Raharjo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi

dengan kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas mandiri bertanggung jawab serta memiliki integritas yang tinggi (Raharjo 2010:3).

Pada dasarnya pembinaan karakter merupakan bentuk implementasi dari pendidikan karakter yang dilakukan melalui penanaman dan pengembangan berbagai nilai positif dalam diri individu. Proses ini merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung baik secara formal maupun informal yang dilaksanakan secara sadar terencana sistematis dan berkesinambungan. Tujuannya adalah membantu individu mengenali memahami dan mengembangkan karakter sesuai dengan potensi minat bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan terbentuk pribadi yang seimbang utuh harmonis serta mampu mengembangkan dan memperbaiki dirinya secara berkelanjutan.

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir membentuk sikap yang baik serta mewujudkannya dalam perilaku nyata yang sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam hubungan

manusia dengan Allah SWT dengan dirinya sendiri dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui pendidikan karakter seseorang diarahkan untuk memiliki kesadaran moral yang mampu membimbing setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pendidikan karakter meliputi kejujuran tanggung jawab kemandirian kesopanan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain kebijaksanaan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir secara logis dan kritis. Oleh sebab itu pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui penyampaian materi atau teori semata. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam praktik kehidupan melalui keteladanan pembiasaan penguatan budaya positif serta lingkungan yang mendukung baik di sekolah keluarga maupun masyarakat. Dengan cara tersebut nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian individu dalam menjalani kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir sikap serta perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia berkepribadian positif dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan

karakter peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tujuan pendidikan karakter meliputi beberapa aspek penting. Pertama membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kedua mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang mandiri kreatif inovatif serta memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Ketiga menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman jujur kreatif dan bersahabat sehingga mampu mendukung proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada diri peserta didik (Kemendiknas hlm. 7).

Melalui tujuan-tujuan tersebut pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kualitas kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral etika dan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian tujuan utama pendidikan karakter adalah

menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang unggul berkualitas berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi yang baik bagi agama bangsa dan negara.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

- 1) Agama yaitu sikap dan perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya mampu bertoleransi dalam beribadah kepada agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Kejujuran yaitu sikap yang dilandasi kerja keras untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan perilaku dan pekerjaan.
- 3) Tindakan disipliner adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan.
- 4) Bekerja keras yaitu menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai peraturan perundang-undangan.
- 5) Kreativitas berfikir dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan untuk menghasilkan cara-cara baru atau membuahkan hasil dari sesuatu yang sudah Anda miliki.
- 6) Kemandirian yaitu tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 7) Menghormati prestasi yaitu mendorong dirinya untuk bersikap dan berperilaku yang bermanfaat

bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

- 8) Komunikasi yang bersahabat yaitu mendorong dirinya untuk bersikap dan berperilaku yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 9) Cinta damai yaitu mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengenali serta menghormati sikap dan tindakan orang lain yang berhasil.
- 10) Gemar membaca inilah kebiasaan menghabiskan waktu membaca segala macam bahan bacaan yang bermanfaat baginya.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Dalam upaya membentuk karakter yang baik terdapat beberapa proses penting yang perlu diterapkan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Proses-proses tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Pertama **proses pembiasaan**. Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengulangan perilaku positif hingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Melalui pembiasaan nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori

tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menekankan pengalaman langsung sehingga peserta didik terbiasa melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dengan demikian pembiasaan berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan antara pemahaman nilai dan perilaku nyata dalam kehidupan.

Kedua **proses keteladanan**. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Individu cenderung lebih mudah meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang yang dekat dan memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru di lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sikap perilaku dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru maupun orang tua akan menjadi contoh yang dapat diamati ditiru dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua proses tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi. Pembentukan karakter yang hanya mengandalkan pemahaman atau penyampaian materi secara verbal akan menghasilkan pengetahuan yang bersifat teoritis tanpa diikuti perubahan perilaku yang nyata. Sebaliknya pembiasaan yang dilakukan tanpa

adanya pemahaman terhadap makna dan tujuan dari suatu tindakan dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu hanya karena kebiasaan tanpa menyadari nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui perpaduan antara pemahaman nilai pembiasaan perilaku positif dan keteladanan yang konsisten agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

4. Karakter Disiplin

a. Karakter Disiplin

Secara etimologis kata **disiplin** berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti aturan tata tertib pedoman prinsip atau ketentuan yang menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku. Istilah ini juga mengandung makna kepatuhan seseorang terhadap norma dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Gregorius Hariyanto 2011:253).

Berdasarkan pengertian tersebut disiplin dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan keteraturan serta kesediaan seseorang untuk mematuhi berbagai aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin tidak muncul secara instan melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Melalui proses tersebut nilai-nilai

seperti kepatuhan kesetiaan tanggung jawab ketertiban dan keteraturan akan tertanam dalam diri individu sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Pembentukan sikap disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga pendidikan di sekolah serta pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Disiplin

Penerapan disiplin memiliki tujuan untuk membantu individu khususnya anak agar mampu memahami menerima dan membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin berfungsi sebagai sarana pembinaan yang mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan dengan lebih bertanggung jawab. Melalui pembiasaan disiplin diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengendalikan diri menghargai aturan serta menjalani kehidupan yang bahagia sukses dan penuh kasih sayang (Sylvia Rimm 2003:47).

Dalam lingkungan pendidikan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik memerlukan peran aktif guru sebagai pembimbing dan teladan. Untuk menanamkan sikap disiplin secara efektif terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pertama guru harus bersikap

konsisten dalam menerapkan aturan sehingga peserta didik memahami bahwa setiap ketentuan berlaku secara adil dan berkelanjutan. Kedua aturan yang dibuat perlu disampaikan secara jelas agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Selain itu guru juga perlu menjaga harga diri peserta didik dengan memperlakukan mereka secara bijaksana dan penuh penghargaan. Setiap aturan yang diterapkan sebaiknya disertai dengan alasan yang logis dan mudah dipahami sehingga peserta didik mengetahui tujuan dari aturan tersebut. Pemberian penghargaan atau pujian atas perilaku positif juga penting dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk mempertahankan sikap disiplin.

Di sisi lain apabila terjadi pelanggaran guru dapat memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik bukan sekadar memberi efek jera. Guru juga perlu bersikap fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi peserta didik tanpa mengabaikan prinsip kedisiplinan. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyusunan aturan juga dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

Selain itu sikap tegas perlu dimiliki oleh guru agar aturan yang diterapkan memiliki wibawa dan dapat

dijalankan dengan baik. Namun ketegasan tersebut harus tetap diimbangi dengan pengendalian emosi yang baik sehingga guru tidak bertindak berdasarkan kemarahan atau perasaan sesaat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan (Nurla Isna Asnillah 2011:55).

5. Program Rohis

a. Pengertian Rohis

Istilah *ekstrakurikuler* tersusun dari kata kegiatan ekstra dan kurikuler. Secara bahasa kata *ekstra* memiliki makna tambahan atau sesuatu yang berada di luar ketentuan resmi sedangkan *kurikuler* menunjuk pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas tambahan yang disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap dari proses pembelajaran formal di kelas. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989:23)

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk menyempurnakan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan perkembangan aspek kognitif tetapi juga memberikan perhatian pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui kegiatan ini sekolah berupaya

menjembatani pendidikan formal dengan pendidikan keluarga sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin cepat terutama di negara berkembang seperti Indonesia.(Muh.Hambali dan EvaYulianti2018:196)

Suryobroto menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan di luar program resmi sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memberi kesempatan bagi siswa memperluas pengetahuan serta meningkatkan kemampuan mereka.(Suryosubroto 2002:287)

Sejalan dengan itu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang berlangsung di luar jam tatap muka yang dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah memperkaya wawasan memperluas pengetahuan serta meningkatkan keterampilan yang telah dipelajari melalui mata pelajaran formal dan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar jam sekolah dan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengisi waktu luang mereka secara positif

terarah dan bermanfaat. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan minat bakat kemampuan sosial serta nilai-nilai karakter yang tidak seluruhnya dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas.

Sementara itu istilah *Rohani Islam* atau yang lebih dikenal dengan singkatan *Rohis* menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro merupakan suatu wadah yang dibentuk di sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan dakwah pembinaan akhlak serta pengembangan spiritual Islam. Rohis berperan sebagai tempat bagi siswa untuk melatih kepemimpinan memperkuat pemahaman agama dan mengekspresikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan yang teratur dan terarah. (Nugroho Widiyantoro 2003:66)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis adalah kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang bertujuan meningkatkan keyakinan penghayatan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam. Melalui aktivitas Rohis siswa tidak hanya memperluas wawasan keislaman tetapi juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap perilaku dan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dilaksanakan di sekolah memiliki sejumlah tujuan khusus. Salah satunya adalah memperluas wawasan intelektual siswa terkait materi keagamaan yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan memperkuat keyakinan memperdalam kesadaran beragama serta mendorong siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian kegiatan Rohis diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan karakter Islami dalam diri peserta didik.

Adapun fungsi ekstrakurikuler Rohis berbeda-beda di setiap sekolah tergantung pada kebijakan dan kebutuhan peserta didik. Namun secara umum Rohis berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa dalam menjalankan ajaran agama tidak hanya sebatas teori tetapi juga melalui pengamalan langsung. Selain itu Rohis menjadi wadah pengembangan wawasan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan sehingga mereka dapat mengekspresikan dan memperdalam pemahaman Islam secara lebih komprehensif.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Intan Permata Sari S dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.” Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan Rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti siswa menjadi sopan santun menghormatikan yang lebih tua terutama guru di sekolah bergaul baik dengan teman sebaya dan teman yang berlainan agama menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah penelitian ini hanya terfokus pada implikasi dari internalisasi PAI dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Rohis sedangkan penelitian saya terfokus pada bagaimana proses internalisasi dan nilai-nilai PAI apa yang diinternalisasikan melalui Rohis.
2. Makinun Amin Dengan judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan”. Penelitian ini menjelaskan bentuk implementasi budaya religius dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan

penelitian saya ialah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya religius sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai PAI pada siswa sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana Rohis dapat menumbuhkan nilai-nilai PAI pada siswa.

3. Akhmad Baiquni Dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smp Negeri 26 Surabaya”. Hasil penemuan penelitian ini ialah tentang penginternalisasian nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter religius untuk membentuk pribadi insan kamil perlu adanya penanaman nilai- nilai Islam. Selain pembentukan karakter religius penanaman nilai-nilai ini juga bertujuan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan di akhirat kelak. Proses internalisasi nilai-nilai agama dilakukan dalam program keagamaan meliputi : membaca doa dan surat pendek tata cara ibadah (sunnah) menyambut hari besar Islam kegiatan pondok Ramadhan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah penelitian ini melihat proses internalisasi nilai PAI melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah sedangkan penelitian saya melihat proses internalisasi PAI melalui Kegiatan ekstrakurikuler Rohis

C. Kerangka Berpikir

Fenomena menurunnya kualitas karakter remaja seperti melemahnya kedisiplinan menurunnya kejujuran Pengaruh Lingkungan Pergaulan serta rendahnya sikap saling menghargai dan ukhuwah menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Kondisi ini juga dapat ditemukan pada lingkungan madrasah termasuk di MAN Kaur yang sejatinya menjadi lembaga pendidikan berbasis agama dan diharapkan mampu melahirkan generasi berakhlak mulia. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya strategis yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam hingga terinternalisasi dalam diri siswa.

Salah satu program yang dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah **kegiatan Rohis**. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan sebuah pembinaan keagamaan berbasis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara berkesinambungan terarah serta melibatkan peran aktif mentor (guru pembimbing) dan siswa sebagai peserta. Mentoring Qur'an dipandang efektif karena dalam prosesnya bukan hanya terjadi penyampaian ilmu tetapi juga pembiasaan keteladanan interaksi dan pendampingan yang intens sehingga nilai-nilai Islam dapat benar-benar melekat dalam diri siswa. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mentoring Qur'an berjalan melalui beberapa tahap.

Pertama **transformasi nilai** yakni tahap penyampaian nilai-nilai Aqidah Islam dari mentor kepada siswa melalui tilawah kajian ayat-ayat Al-Qur'an penjelasan makna dan tausiyah.

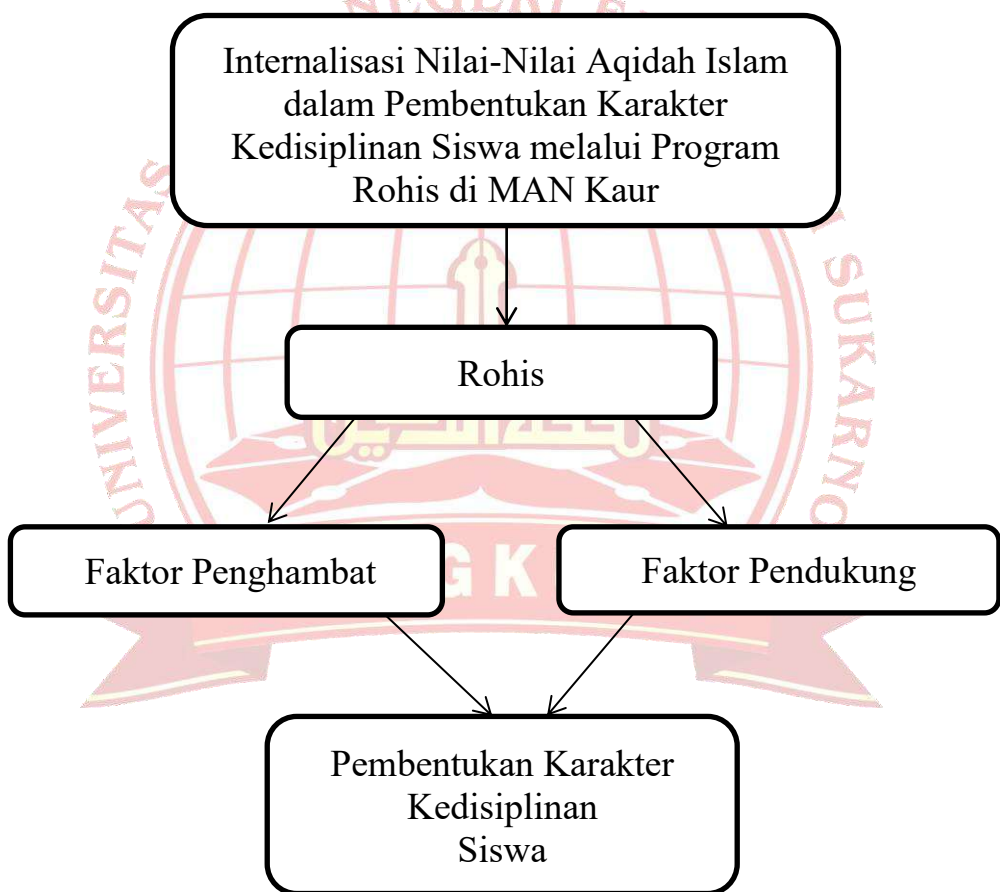
Kedua **transaksi nilai** yaitu tahap interaksi antara mentor dan siswa di mana terjadi proses diskusi tanya jawab serta dialog untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.

Ketiga **transinternalisasi nilai** yaitu tahap penanaman nilai secara mendalam melalui pembiasaan ibadah praktik langsung keteladanan dari guru serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tahapan tersebut diharapkan siswa MAN Kaur tidak hanya memahami nilai-nilai Aqidah Islam secara teoritis tetapi juga mampu menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini kemudian tercermin dalam pembentukan **karakter Islami siswa** yang ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam belajar dan beribadah kejujuran dalam perkataan dan tindakan tanggung jawab terhadap tugas dan amanah akhlak mulia dalam pergaulan serta terjalinnya ukhuwah Islamiyah yang erat antar sesama siswa.

Oleh sebab itu dapat dirumuskan bahwa kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari adanya persoalan lemahnya karakter siswa yang kemudian memunculkan kebutuhan akan program pembinaan Islami yang tepat.

Kegiatan Rohis hadir sebagai solusi dengan pendekatan internalisasi nilai melalui transformasi transaksi dan transinternalisasi. Dari proses tersebut diharapkan lahirnya generasi siswa MAN Kaur yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter Islami yang sesuai dengan ajaran agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna yang terkandung dalam berbagai fenomena sosial maupun kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif dilakukan melalui penyusunan pertanyaan penelitian penetapan prosedur penelitian serta pengumpulan data dari informan yang terlibat secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data verifikasi dan interpretasi sehingga makna yang terkandung dalam permasalahan yang diteliti dapat dipahami secara mendalam.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Pendekatan ini memandang individu secara utuh dan menyeluruh bukan sebagai bagian-bagian yang dipisahkan ke dalam variabel atau hipotesis tertentu melainkan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam konteks kehidupan yang diteliti (Farida Nugrahani 2014: 8).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji secara langsung proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter pada lokasi penelitian. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif berlandaskan paradigma postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono 2017: 15).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif tersebut peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif yang disertai analisis mendalam terhadap fenomena dan proses yang berlangsung di lingkungan penelitian. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Nana Sudjana 1989: 203).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memiliki kedudukan penting dalam seluruh rangkaian proses penelitian. Oleh karena itu peneliti

hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MAN Kaur untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Rohis sebagai fokus kajian penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Selama proses penelitian peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah guru pembimbing atau mentor Qur'an serta siswa yang mengikuti kegiatan Rohis. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap berbagai aktivitas mentoring dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Melalui keterlibatan tersebut peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Untuk melengkapi data penelitian peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan program Rohis seperti jadwal kegiatan program kerja Rohis foto-foto kegiatan serta surat keputusan kepengurusan Rohis. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam pelaksanaannya peneliti menempatkan diri sebagai pengamat partisipatif yang tidak terlibat dalam

pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan. Peneliti hanya melakukan pengamatan pencatatan pendokumentasian serta penafsiran terhadap berbagai peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data sehingga realitas yang terjadi dapat dipahami dan digambarkan secara utuh mendalam dan sesuai dengan kondisi alamiah yang berlangsung di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kaur yang berlokasi di Ds. Jembatan Dua Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur Prov. Bengkulu Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara observasi dan interaksi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan kegiatan Rohis serta proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa:

- **Guru Pembimbing Rohis:** pembina Rohis yang berperan sebagai pembina kegiatan Rohis. Mereka menjadi sumber data utama karena terlibat secara langsung dalam proses pembinaan siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian Islam bimbingan ibadah diskusi keislaman serta kegiatan pembentukan karakter lainnya. Melalui informasi yang diberikan peneliti dapat mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Islam kepada siswa.
- **Siswa MAN Kaur:** Para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis. Siswa menjadi informan penting karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima proses penanaman nilai-nilai Aqidah Islam. Dari siswa peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman pemahaman serta perubahan sikap dan perilaku yang muncul setelah mengikuti kegiatan Rohis khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter seperti kedisiplinan tanggung jawab kejujuran serta akhlakul karimah.
- **Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kesiswaan:** Kepala madrasah memberikan data mengenai kebijakan program serta dukungan madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis. Selain itu informasi yang diperoleh juga berkaitan dengan visi dan misi madrasah dalam

membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan sehingga dapat diketahui peran lembaga dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam di lingkungan sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari berbagai literatur dokumen maupun referensi lain yang mendukung penelitian. Dalam hal ini meliputi:

- **Dokumen Madrasah:** Seperti visi dan misi MAN Kaur tata tertib sekolah program kerja bidang keagamaan serta laporan kegiatan Rohis.
- **Literatur Akademik:** Buku jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam pendidikan karakter dan kegiatan Rohis. Beberapa di antaranya adalah karya Nurcholish Madjid tentang pendidikan Islam Abuddin Nata tentang pendidikan karakter serta hasil penelitian sejenis mengenai mentoring Qur'an di sekolah/madrasah lain.
- **Sumber Digital:** Artikel daring data dari website Kementerian Agama serta sumber pendidikan Islam kontemporer yang relevan dengan konteks penelitian.

Dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai

bagaimana kegiatan Rohis berperan dalam internalisasi nilai-nilai Islam sekaligus dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kaur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peristiwa maupun perilaku yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang faktual dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan Rohis yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Aqidah Islam. Selain itu observasi juga bertujuan untuk melihat bagaimana karakter siswa terbentuk dan berkembang setelah mengikuti kegiatan Rohis khususnya karakter yang tercermin dalam sikap perilaku dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu teknik observasi yang melibatkan kehadiran peneliti secara langsung dalam lingkungan yang diteliti. Melalui observasi partisipatif peneliti tidak hanya melakukan pengamatan tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Dalam pelaksanaannya peneliti mengikuti serta mengamati secara langsung berbagai aktivitas Rohis di MAN Kaur guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam teknik ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan kemudian informan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahamannya mengenai permasalahan yang diteliti. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam serta memahami makna dari berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka sehingga informan mengetahui tujuan serta maksud penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu informan juga menyadari bahwa mereka sedang menjadi narasumber dalam proses pengumpulan data. Keterbukaan tersebut diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang baik antara peneliti dan informan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali data secara lebih rinci mengenai proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan guru pembimbing atau mentor Qur'an serta siswa yang mengikuti kegiatan Rohis sebagai sumber data utama dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat melengkapi hasil observasi dan

wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan kondisi dan profil MAN Kaur. Data tersebut meliputi profil madrasah visi misi dan tujuan madrasah struktur organisasi sarana dan prasarana fasilitas pendukung tata tertib sekolah serta jadwal kegiatan siswa. Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran umum mengenai lingkungan dan sistem pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan Rohis di madrasah.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen yang secara khusus berkaitan dengan kegiatan Rohis dan proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa. Dokumen tersebut meliputi program kerja Rohis jadwal kegiatan Rohis daftar kepengurusan Rohis surat keputusan kepengurusan foto-foto kegiatan serta berbagai arsip lain yang relevan dengan pelaksanaan program. Melalui data dokumentasi tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah mengorganisasikan dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan diinterpretasikan secara sistematis. Melalui proses tersebut peneliti dapat menemukan pola hubungan serta makna yang terkandung dalam data sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan demikian proses analisis tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul tetapi juga berlangsung selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur.

Melalui analisis deskriptif peneliti mendeskripsikan secara sistematis berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Rohis proses penanaman nilai-nilai Aqidah Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap berbagai informasi

yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi termasuk berbagai peristiwa pengalaman serta pandangan para informan yang terlibat dalam penelitian.

Untuk memudahkan proses analisis peneliti membagi kegiatan analisis data ke dalam dua tahap yaitu analisis sebelum pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Kedua tahap tersebut dilakukan secara berkesinambungan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai kedua tahap analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Pengumpulan Data

Analisis sebelum pengumpulan data dilakukan sebagai langkah awal untuk mempersiapkan proses penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian guna mempermudah proses pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu mengkaji informasi awal mengenai lokasi penelitian subjek penelitian serta berbagai aspek yang relevan dengan proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur.

Selain itu peneliti menyusun pedoman pengumpulan data yang meliputi identifikasi informasi dasar yang diperlukan penentuan fokus penelitian serta penyusunan

daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara. Langkah tersebut dilakukan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Analisis setelah pengumpulan data dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal data yang terkumpul masih berupa data mentah (*raw data*) yang belum tersusun secara sistematis. Oleh karena itu diperlukan proses analisis untuk mengorganisasikan dan mengelompokkan data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan data berdasarkan tema kategori dan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data yang telah dikelompokkan dianalisis untuk menemukan hubungan antar data mengidentifikasi informasi yang relevan serta memperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Melalui proses tersebut peneliti dapat menyajikan data secara jelas rinci dan sistematis sehingga mampu menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan berbagai teknik pemeriksaan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik di antaranya sebagai berikut:

- **Memperpanjang waktu pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang waktu kehadiran peneliti di lokasi penelitian hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan memenuhi kebutuhan penelitian. Melalui perpanjangan pengamatan peneliti memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami situasi kondisi serta berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Selain itu keterlibatan peneliti yang lebih lama juga dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian perpanjangan pengamatan berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

- **Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat teliti dan berkesinambungan terhadap berbagai data yang berkaitan

dengan fokus penelitian. Dalam proses ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga melakukan penelaahan dan interpretasi secara terus-menerus terhadap informasi yang diperoleh. Ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai peristiwa secara lebih mendalam mengidentifikasi data yang relevan serta menemukan pola-pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan pengamatan yang dilakukan secara konsisten dan mendalam data yang diperoleh menjadi lebih akurat sementara hasil analisis yang dihasilkan dapat menggambarkan fenomena penelitian secara lebih jelas dan komprehensif.

- **Triangulas**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode maupun teori sebagai alat pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi informan waktu penyampaian informasi kondisi lingkungan maupun situasi yang sedang dialami oleh informan. Oleh karena itu diperlukan proses pengecekan ulang melalui triangulasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Melalui cara ini peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi informasi yang diberikan oleh masing-masing informan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan guru pembimbing atau mentor Qur'an serta siswa dibandingkan untuk memperoleh informasi yang lebih valid mengenai proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Menurut Patton triangulasi metode dapat dilakukan melalui dua cara yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda serta mengecek konsistensi informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Dalam

penelitian ini data diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi kemudian hasil dari ketiga metode tersebut dibandingkan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan berbagai teori yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis terhadap data yang ditemukan di lapangan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya bias atau subjektivitas dalam proses penafsiran data. Dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam pendidikan karakter dan kegiatan Rohis peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2000:345). Tahapan tersebut meliputi tahap pra lapangan pelaksanaan penelitian analisis data dan penulisan laporan penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu MAN Kaur. Selain itu peneliti juga mengurus berbagai keperluan administratif termasuk memperoleh surat izin penelitian dari fakultas yang kemudian disampaikan secara resmi kepada pihak madrasah sebagai bentuk permohonan izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan identifikasi terhadap berbagai informasi yang relevan serta berupaya memahami fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah khususnya yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses analisis data. Tahap ini diawali dengan penyusunan

transkrip hasil wawancara dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Proses analisis dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis serta memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya hasil penelitian didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan saran dan perbaikan guna menyempurnakan penulisan skripsi. Setelah seluruh revisi selesai dilakukan peneliti melengkapi berbagai persyaratan akademik yang diperlukan sebagai tahap akhir sebelum mengikuti ujian skrip

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kaur Yang Beralamat di Desa Jembatan duaKec.Kaur SelatanKab.Kaur merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta GUPPI Bintuhan. Lembaga ini didirikan pada tahun 1990 sebagai wujud inisiatif masyarakat dan organisasi pendidikan dalam menyediakan pendidikan menengah berciri keislaman di wilayah Bintuhan Kabupaten Kaur. Selama kurang lebih tujuh tahun yakni dari tahun 1990 hingga 1997 madrasah ini beroperasi sebagai lembaga swasta yang senantiasa berupaya meningkatkan mutu pembelajaran serta memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat di sekitarnya.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan pada tahun 1997 terjadi perubahan status yang cukup mendasar. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah Madrasah Aliyah Swasta GUPPI Bintuhan secara resmi beralih status menjadi Madrasah

Aliyah Negeri Bintuhan. Perubahan ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan madrasah di mana pengelolaannya mulai berada di bawah naungan pemerintah melalui Kementerian Agama sehingga pembinaan pengembangan serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan optimal.

Selanjutnya pada tahun 2016 seiring dengan penyesuaian terhadap perkembangan administratif wilayah serta penguatan identitas daerah madrasah ini mengalami perubahan nama. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 674 Tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kaur. Pergantian nama tersebut tidak sekadar bersifat administratif tetapi juga mencerminkan peran madrasah sebagai institusi pendidikan yang merepresentasikan Kabupaten Kaur secara lebih luas hingga saat ini.

Dalam perjalanannya madrasah ini telah dipimpin oleh sejumlah kepala madrasah yang memiliki kontribusi besar dalam memajukan dan mengembangkan lembaga. Adapun urutan kepemimpinan sejak masa penegerian hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Sabri Abd. Latif S.Pd.I (1997–2000)

Drs. M. Basyir Amsyi (2000–2003)

Drs. Z. Basri Sulaiman (2003–2005)

Drs. Salamudin (2005–2007)

Muhammad Nasir S.Pd (2007–2014)

Widodo M.Pd (Agustus 2014–2018)

Ahmadi M.Pd (2018–November 2020)

Muflihah Fithriani S.Ag. M.Pd.I (Desember 2020–Mei 2023)

Julita M.Pd.I (Mei 2023–Mei 2025)

Suandi S.Pd sebagai kepala madrasah Sekarang.

Sumber: Arsip MAN Kaur

Setiap kepala madrasah memiliki peran dan kebijakan yang berbeda namun semuanya berkontribusi dalam membentuk perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Kaur hingga mencapai kondisi seperti saat ini. Pergantian kepemimpinan tersebut menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan baik dalam aspek akademik keagamaan maupun pembinaan karakter peserta didik.

Dengan latar belakang sejarah yang panjang tersebut MAN Kaur terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas berkarakter serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam proses pendidikan.

b. Profil MAN Kaur

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kaur
2. Nama Kepala Madrasah : Suandi,. S.Pd.
3. Alamat : Jembatan Dua
4. Desa/Kelurahan : Jembatan Dua
5. Kecamatan : Kaur Selatan
6. Kabupaten/Kota : Kaur
7. Provinsi : Bengkulu
8. Kode Pos : 38563
9. Telephone : 0739-61402
10. Faximile : 0739-61347
11. E-mail Madrasah : info.manbth@yahoo.co.id
12. Website : www.mankaur.sch.id
13. Status Madrasah : Negeri
14. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10703989
15. Nomor Statistik Madrasah : 131117040001
16. Tahun Berdiri (Penegrian) : 1997

Sumber: Arsip MAN Kaur

a. Visi dan Misi MAN Kaur

1) Visi

Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kaur yang berakhlak mulia cerdas dan Kompetitif

Indikator Visi

a) Berakhlak Mulia :

- Memiliki pondasi iman dan taqwa yang kuat
- Memiliki sifat keteladanan yang baik
- Mengutamakan sikap damai dan bermusyawarah;
- Memiliki sikap sopan dan santun serta menghargai orang lain;

b) Cerdas :

- Cerdas dalam Intelektual.
- Cerdas dalam Emosional
- Cerdas dalam Spritual
- Cerdas dalam Advertisy

c) Kompetitif

- Memiliki kemampuan dan daya saing
- Memiliki karakter kompetitif dalam prestasi dan persaingan

2) Misi

Untuk mencapai visi di atas maka madrasah kami memiliki misi:

Mengupayakan agar siswa-siswi MAN Kaur mengimplimentasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;

Menciptakan siswa-siswi MAN Kaur memiliki akhlak mulia beradab dan berilmu;

Meningkatkan mutu dan daya saing antar siswa-siswi MAN Kaur;

Mengembangkan Madrasah menjadi lembaga

pendidikan pilihan bagi masyarakat;

Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel
transparan efisien efektif dan visioner.

Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan menengah maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa terampil unggul dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.

Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.

Terciptanya lulusan yang cerdas dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

b. Daftar Guru MAN Kaur

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Staf MAN Kaur

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1.	Suandi S.Pd	Kepala Sekolah Guru Matematika	
2.	Muflihah Fitriani S.Ag.M.Pd	Guru Alquran Hadis	
3.	Alamsyah S.Pd.I.M.Pd	Guru Fiqih	
4.	Sismeri Aripah S.Sos	Tata Usaha	

5.	Ilma Parida S.Ag	Guru Akidah Akhlak	
6.	Ratna Hiramawati S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
7.	Zuhera Listati S.H	Tata Usaha	
8.	Dra.Erlina	Sejarah Kebudayaan Islam	
9.	Kasnan S.Pd	Guru fisika	
10.	Esda Yulianto S.Sos	Tata Usaha	
11.	Heri Kurniawan S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam	
12.	Sri Hastuti S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	
13.	Merwan Efrizal S.Pd.I	Guru Fiqih	
14.	Ari Wibowo S.Pd	Pendidikan kewarganegaraan	
15.	Melisa Oktavia S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
16.	Winda Anggreni S.Pd	Guru Matematika	
17.	Surya Melyadi S.Pd	Guru Geografi	
18.	Meli Distika S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
19.	Nelda Astuti S.Pd	Guru Kimia	
20.	Girtan Aldikro S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
21.	Meriasliana S.Pd	Guru Biologi	
22.	Miftah Hujannah S.Pd	Tata Usaha	
23.	Yunita Nanda SavitriS.Pd	Guru Penjaskes	
24.	Enia Contessa S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
25.	Tri Aprizal S.Pd	Bimbing dan Konseling	
26.	Doni AnsoriS.Sy	Bimbing dan Konseling	
27.	Nando Irawan S.E	Tata Usaha	
28.	Laila Wati A.Md	Tata Usaha	

29.	Afriyanti	Perpustakaan	
30.	Lita Sari	Perpustakaan	

Sumber: Arsip MAN Kaur

b. Keadaan Siswa MAN 01Kaur

Siswa MAN Kaur berjumlah 300 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar siswa MAN Kaur

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ket.
1.	X-1	26	
2.	X-2	25	
3.	X-3	27	
4.	X-4	27	
5.	XI-1	21	
6.	XI-2	23	
7.	XI-3	24	
8.	XI-4	25	
9.	XII-1	26	
10.	XII-2	23	
11.	XII-3	26	
12.	XII-4	27	
	Jumlah	300	

Sumber: Arsip MAN Kaur

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Kaur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MAN Kaur

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Keuangan dan BMN	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Ruang Pramuka	1	Baik
8.	Ruang PMR dan PIK-R	1	Baik
9.	Ruang Tata Boga	1	Baik
10.	Ruang Media Belajar	1	Baik
11.	Ruang Kelas (Kelas Teori)	10	Baik
12.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang BK/BP	1	Baik
15.	Ruang Sekretariat OSIS	1	Baik
16.	Ruang Drum Band	1	Baik
17.	Mushalla	1	Baik

18.	Aula	1	Baik
19.	Garasi	1	Baik
20.	Kantin	2	Baik
21.	Komputer P.C. Unit Lab. Komputer	15 Unit	Baik
22.	Komputer P.C. Unit Kantor (Tata Usaha	3 Unit	Baik
23.	Komputer P.C. Unit Sekretariat OSIS	1 Unit	Baik
24.	Laptop / Notebook Madrasah	2 Unit	Baik
25.	Infocus / Proyektor	1 Unit	Baik
26.	Televisi	2 Unit	Baik
27.	VCD/DVD Player	2 Unit	Baik
28.	Alat Drum Band	1 Set	Baik
27.	Alat Musik	1 Set	Baik
28.	Alat Rebana	1 Set	Baik
29.	Dol	1 Buah	Baik
30.	Alat Olahraga	6 Set	Baik
31.	Alat Tata Boga	1 Set	Baik
32.	Printer	5 Unit	Baik
33.	Speaker Gantung	6 Unit	Baik
34.	Toa	2 Unit	Baik
35.	Amplifier	2 Unit	Baik
36.	Mega Phone	1 Unit	Baik

Sumber: Arsip MAN Kaur

2. Paparan data penelitian

Untuk menggali pemahaman yang lebih luas terkait permasalahan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan:

a. Bagaimana internalisasi nilai aqidah Islam melalui kegiatan Rohis dalam membentuk karakter peserta didik MAN KAUR.

a. Pemahaman dan Keyakinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya pemahaman siswa tentang nilai-nilai aqidah Islam di MAN Kaur Alhamdulillah sudah lumayan baik ya. siswa-siswi disini sudah mulai paham tentang pentingnya iman ibadah sikap jujur sopan santun tanggung jawab dan bagaimana bersikap sesuai ajaran Islam. Misalnya dapat lihat dari kebiasaan mereka sehari-hari seperti memberi salam ketika bertemu guru ikut salat berjamaah tepat waktu ya walaupun masih ada beberapa siswa yang masih perlu diajak atau diawasi oleh para guru menghormati guru dan teman serta mengikuti aturan sekolah dengan cukup baik. Itu saja menurut saya Alhamdulillah sudah menunjukkan kalau nilai-nilai aqidah yang mereka pelajari sudah mulai tertanam dalam diri mereka. Tapi ya itu tadi memang ada yang cepat memahami ada juga yang masih perlu bimbingan jadi kami para guru berusaha mendampingi mereka”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Biasanya saya menyampaikan dengan cara yang santai tidak terlalu serius takutnya mereka malah jenuh atau bosan sehingga apa yang disampaikan tidak dapat mereka pahami begitu.biasannya saya juga mengadakan diskusi atau tanya jawab agar mereka lebih aktif dan juga menjelaskan dengan cara pelan-pelan supaya kalau ada yang belum paham mereka bisa langsung bertanya".

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Menurut saya lewat kegiatan Rohis jadi lebih paham tentang nilai-nilai aqidah Islam. Jadi bukan cuma belajar soal agama aja tapi juga diajarin bagaimana menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Misalnya jadi lebih rajin ibadah lebih menjaga sikap dan belajar menghormati orang lain.Di Rohis juga penyampaianya enak dan mudah dipahami jadi lebih gampang dimengerti. Dari kegiatan itu saya jadi tahu mana perilaku yang baik dan yang tidak baik menurut ajaran Islam. Selain itu saya juga merasa jadi lebih termotivasi buat memperbaiki diri dan lebih disiplin dalam keseharian".

b. Penghayataan dan Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Kalau yang dapat saya lihat disekolah ini yasiswa mulai menghayati nilai-nilai Aqidah Islam itu lewat sikap dan kebiasaan merekaya seperti lebih sadar aturanlebih menjaga perilakutapi mereka sudah mulai paham kalau setiap tindakan itu ada tanggung jawabnyawalaupun memang belum semuanya sempurna tapi secara keseluruhan sudah mulai terlihat dari cara merekabergaulbersikapdan menjalani kegiatan sehari-hari".

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Kalau dilihat dari kegiatan yang berjalan Alhamdulillah respon siswa terhadap pembinaan sikap dan perilaku Islami dalam kegiatan Rohis itu cukup baik. Banyak siswa yang cukup antusias mengikut kegiatan karena penyampaianya dibuat santai dan tidak terlalu kaku jadi mereka lebih nyaman mengikuti pembinaan yang diberikan".

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Iya menurut saya kegiatan Rohis cukup membantu saya jadi pribadi yang lebih baik. Selain itu saya jadi lebih sering diingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi

perilaku yang kurang baik. Menurut saya suasana di Rohis juga positif jadi bikin lebih termotivasi buat memperbaiki diri sedikit demi sedikit. Walaupun belum sempurna tapi saya merasa ada perubahan dalam cara bersikap dan berperilaku setelah ikut kegiatan Rohis.”

c. Pengamatan dan perilaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“kalau untuk kehidupan sehari-hari siswa biasanya mengamalkan nilai-nilai aqidah Islam lewat kebiasaan dan sikap mereka di sekolah seperti salat berjamaah membaca doa sebelum belajar memberi salam menghormati guru dan menjaga sopan santun terhadap teman. Selain itu juga dapat saya lihat melalui kegiatan Rohis dan kegiatan keagamaan lainnya anak-anak juga dibiasakan untuk lebih peduli terhadap sesama misalnya lewat kegiatan berbagi takjil kerja sama saat peringatan Maulid Nabi dan kegiatan sosial lainnya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau dari pengamatan saya ya siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis ada perubahan yang cukup terlihat pada beberapa siswa terutama dalam Kegiatan Rohis siswa alhamdulillah mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan Rohis ini

mereka belajar bekerja sama saling menghargai dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Walaupun perubahan setiap siswa berbeda-beda dan belum semuanya langsung terlihat tapi secara umum kegiatan Rohis cukup membantu membentuk kebiasaan dan perilaku yang lebih baik"

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Iya menurut saya kegiatan Rohis cukup berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ikut Rohis saya jadi lebih rajin dalam ibadah dan lebih sadar untuk menjaga sikap. Dalam berbicara juga jadi lebih hati-hati supaya tidak berkata kasar atau menyakiti orang lain. Selain itu dalam bergaul dengan teman saya juga jadi belajar untuk saling menghargai membantu dan memilih lingkungan pertemanan yang positif. Jadi kegiatan Rohis bukan cuma menambah pengetahuan agama tapi juga berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari".

d. Penanaman nilai aqidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

"Oke untuk penanaman nilai-nilai Aqidah Islam oleh siswa lumayan baik ya Mereka biasanya lebih mudah paham kalau penyampaiannya pakai bahasa yang sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga lebih semangat

kalau kegiatannya bukan cuma mendengarkan materi tapi ada diskusi praktik ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya. Jadi mereka bukan hanya tahu teorinya saja tapi juga mulai terbiasa menerapkannya dalam keseharian. Perubahannya juga terlihat dari sikap siswa yang mulai lebih disiplin ibadah lebih sopan dan lebih bertanggung jawab”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau untuk menanamkan nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa biasanya kami lakukan secara bertahap dan melalui pembiasaan sehari-hari. Tidak hanya lewat penyampaian materi tapi juga melalui kegiatan keagamaan Selain itu kami juga berusaha memberi contoh yang baik kepada siswa karena menurut kami keteladanan itu sangat berpengaruh. Jadi bukan hanya menyuruh tapi pembina dan guru juga ikut menerapkan sikap yang baik dalam keseharian. Biasanya siswa lebih mudah menerima kalau melihat contoh langsung. Kami juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman supaya siswa tidak merasa dipaksa sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan dengan kesadaran sendiri.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya cara pembina menyampaikan nasihat dan arahan itu enak didengar dan mudah

dipahami. Biasanya pembina tidak terlalu kaku saat menjelaskan jadi kami sebagai siswa lebih nyaman mendengarkan. Pembina juga sering memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari jadi lebih gampang dimengerti dan diterapkan. Selain memberi nasihat pembina juga berusaha memberi contoh perilaku yang baik jadi bukan cuma menyuruh saja. Menurut saya itu membuat kami jadi lebih termotivasi untuk mengikuti dan mencoba menerapkan perilaku Islami dalam keseharian.”

e. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau yang kami lihat di sekolah siswa mulai membiasakan diri menerapkan nilai-nilai aqidah Islam melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan ini dilakukan terus-menerus supaya nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami tetapi juga menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Selain itu guru dan pembina juga terus memberikan arahan dan pendampingan agar siswa tetap konsisten dalam menjalankannya. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut terlihat bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk bersikap lebih disiplin bertanggung jawab dan menerapkan ajaran Islam dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau untuk konsistensinya tentu setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memang sudah terbiasa menjalankan nilai-nilai aqidah Islam dengan baik tapi ada juga yang masih perlu diingatkan dan dibimbing. Karena itu kami berusaha menjaga pembiasaan tersebut supaya terus dilakukan secara rutin baik lewat kegiatan keagamaan maupun dalam keseharian di sekolah. Biasanya kami memberikan arahan motivasi dan pendampingan supaya siswa tetap konsisten menjalankannya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“InsyaAllah saya berusaha untuk tetap konsisten menjalankan kebiasaan baik yang diajarkan di Rohis seperti salat tepat waktu menjaga sikap dan berbicara yang baik. Walaupun kadang masih ada rasa malas atau lupa tapi saya tetap mencoba membiasakan diri supaya bisa lebih disiplin. Menurut saya kegiatan Rohis cukup membantu untuk terus mengingatkan agar melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

f. Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Sebagai kepala sekolah saya melihat kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah sesuai jadwal serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan secara umum siswa sudah mulai memahami pentingnya disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga terus melakukan pembiasaan dan pengawasan agar sikap disiplin tersebut dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau dilihat selama kegiatan berlangsung sebagian besar siswa cukup baik dalam mengikuti jadwal kegiatan Rohis yang sudah ditentukan. Mereka biasanya datang dan mengikuti kegiatan sesuai waktu yang sudah dijadwalkan apalagi siswa yang memang aktif dan punya minat dalam kegiatan Rohis. Saat kegiatan berlangsung juga kebanyakan siswa mengikuti dengan tertib dan berusaha menjalankan aturan yang ada. Walaupun begitu tentu masih ada beberapa siswa yang kadang terlambat atau kurang konsisten hadir karena berbagai alasan seperti kegiatan lain atau kurangnya kesadaran dalam mengatur waktu”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau kendala yang biasanya saya alami itu kadang karena capek setelah kegiatan belajar ada tugas sekolah yang banyak atau kadang susah membagi waktu dengan kegiatan lain. Pernah juga rasa malas muncul jadi semangat ikut kegiatan Rohis kadang naik turun. Selain itu kalau ada teman yang tidak ikut kadang jadi ikut merasa malas juga. Tapi biasanya saya mencoba mengatasinya dengan mengatur waktu lebih baik dan mengingat tujuan ikut Rohis itu untuk hal yang baik. Saya juga berusaha tetap datang dan ikut kegiatan walaupun kadang merasa capek”.

g. Disiplin dalam mengikuti aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau yang saya lihat sebagian besar siswa sebenarnya sudah cukup baik dalam mematuhi aturan yang ada Menurut saya kepatuhan siswa terhadap aturan itu juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Guru-guru terus mengingatkan dan memberi contoh yang baik jadi siswa lama-lama terbiasa mengikuti aturan yang ada. Selain itu kalau ada siswa yang melanggar biasanya tidak langsung dimarahi tapi lebih diajak memahami kenapa aturan itu penting. Jadi siswa bukan cuma takut

karena ada hukuman tapi mulai sadar kalau aturan itu sebenarnya untuk kebaikan mereka juga”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau ada siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan Rohis biasanya kami tidak langsung marah atau menghukum. Kami lebih memilih mengajak siswa bicara baik-baik dulu ditanya kenapa bisa melanggar dan apa kendalanya. Soalnya kadang ada siswa yang terlambat tidak ikut kegiatan atau kurang tertib bukan karena sengaja tapi karena kurang disiplin atau masih ikut-ikutan teman”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Shiswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya mematuhi aturan dalam kegiatan Rohis itu penting banget untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu aturan dalam Rohis juga membuat kegiatan jadi lebih tertib dan berjalan dengan baik. Dari situ siswa belajar kalau disiplin itu bukan cuma soal takut melanggar aturan tapi bagaimana membiasakan diri melakukan hal yang benar dan bertanggung jawab terhadap apa yang dijalankan”.

h. Tanggung jawab dalam kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“sebagian besar siswa sebenarnya sudah cukup bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan. Banyak siswa yang hadir tepat waktu mengikuti kegiatan sampai selesai dan berusaha menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Misalnya saat ada kegiatan sekolah atau kegiatan keagamaan siswa mulai terbiasa ikut berpartisipasi dan tidak hanya sekadar hadir saja. Memang masih ada beberapa siswa yang kadang kurang fokus kurang aktif atau perlu diingatkan tapi itu hal yang wajar”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau selama kegiatan Rohis sebagian besar siswa sebenarnya sudah cukup bertanggung jawab saat menjalankan tugas yang diberikan. Misalnya kalau ada kegiatan biasanya ada siswa yang membantu menyiapkan tempat mengatur perlengkapan jadi petugas acara atau membantu jalannya kegiatan. Banyak dari mereka yang mau menjalankan tugasnya dengan baik dan saling bekerja sama dengan teman-temannya supaya kegiatan bisa berjalan lancar”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau saya dipercaya jadi panitia atau diberi peran dalam kegiatan Rohis biasanya saya merasa senang karena berarti dipercaya sama pembina dan teman-teman. Tapi di sisi lain juga kadang merasa gugup dan takut kalau tugas yang diberikan tidak

bisa dijalankan dengan baik. Walaupun begitu saya tetap berusaha menjalankan tanggung jawab yang diberikan semampu saya supaya kegiatan bisa berjalan lancar”.

i. Konsistensi dalam menjalankan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah siswa sudah cukup rutin dan teratur dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Misalnya seperti mengikuti pembelajaran kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan siswa sudah terbiasa mengikuti sesuai jadwal yang ada ya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis itu dipengaruhi oleh banyak hal. Yang paling utama biasanya dari diri siswa sendiri. Kalau siswa memang punya kemauan dan kesadaran untuk ikut Rohis biasanya mereka lebih rajin hadir lebih semangat dan lebih serius saat mengikuti kegiatan. Tapi kalau ikutnya hanya karena diajak teman atau sekadar ikut-ikutan biasanya mereka jadi kurang konsisten dan mudah malas”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Iya menurut saya dukungan dari teman pembina dan sekolah itu cukup berpengaruh supaya saya tetap konsisten ikut kegiatan Rohis. Kadang sebagai siswa pasti ada rasa malas capek setelah belajar atau sibuk dengan tugas sekolah jadi semangat ikut kegiatan bisa naik turun. Tapi karena ada teman-teman yang sering ngajak dan saling mengingatkan jadi lebih semangat lagi untuk tetap ikut kegiatan. Apalagi kalau lingkungan pertemanannya positif biasanya jadi lebih nyaman dan tidak merasa sendirian saat ikut Rohis”.

j. Perubahan perilaku disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 9 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“memang ada perubahan pada sikap disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada terutama kegiatan keagamaan dan pembinaan seperti Rohis. Perubahannya mungkin tidak langsung besar tapi perlahan mulai terlihat dalam keseharian siswa”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“kegiatan Rohis cukup berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa didalam kegiatan Rohis

juga siswa dibiasakan untuk disiplin misalnya mengikuti jadwal kegiatan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Dari pembiasaan itu lama-lama siswa jadi lebih sadar pentingnya disiplin bukan karena takut dimarahi tapi karena mulai terbiasa dan memahami manfaatnya untuk diri mereka sendiri”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Setelah aktif ikut kegiatan Rohis menurut saya ada perubahan dalam cara saya menghargai waktu dan menaati aturan. Dulu kadang saya masih sering santai soal waktu suka menunda-nunda atau kurang peduli dengan aturan yang ada. Tapi setelah sering ikut kegiatan Rohis saya jadi mulai terbiasa datang tepat waktu mengikuti kegiatan dengan lebih tertib dan berusaha tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan”.

2. kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur

a. Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 12 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya lingkungan pergaulan siswa itu memang sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Karena biasanya siswa

lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya jadi apa yang dilakukan teman-temannya sering ikut mempengaruhi sikap dan kebiasaan mereka”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya lingkungan pergaulan itu memang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis. Karena kebanyakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya jadi apa yang dilakukan teman biasanya gampang mempengaruhi sikap mereka juga. Misalnya kalau siswa berada di lingkungan teman-teman yang rajin ikut Rohis aktif dalam kegiatan keagamaan dan saling mengingatkan untuk hadir biasanya siswa lain jadi ikut semangat dan lebih disiplin datang ke kegiatan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya lingkungan pergaulan itu cukup ngaruh ke keaktifan dan kedisiplinan saya dalam ikut kegiatan keagamaan. Kalau saya lagi dekat sama teman-teman yang rajin ikut Rohis saling ngajak dan saling ingetin biasanya saya juga jadi lebih semangat dan nggak males buat ikut kegiatan. Kadang tanpa disuruh pun jadi ikut karena lihat teman-teman juga pada hadir. Tapi kalau lagi bareng teman yang kurang aktif atau lebih sering ngajak ke hal lain kadang saya juga

bisa ikut-ikutan jadi males atau kurang semangat. Jadi memang suasana pertemanan itu berpengaruh banget ke kebiasaan saya. Makanya kalau lingkungannya positif biasanya saya juga jadi lebih disiplin lebih aktif dan lebih enak buat ikut kegiatan keagamaan.”

b. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suandi S.Pd pada hari Senin 12 Maret 2026 selaku Kepala Sekolah MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya keterbatasan waktu memang cukup menjadi salah satu hambatan dalam penanaman nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa. Karena di sekolah siswa punya banyak kegiatan mulai dari pembelajaran tugas sekolah sampai kegiatan lainnya jadi waktu untuk kegiatan Rohis kadang tidak terlalu banyak. Padahal penanaman nilai-nilai seperti disiplin tanggung jawab dan pemahaman aqidah itu sebenarnya butuh proses yang bertahap dan dilakukan terus-menerus tidak bisa langsung terbentuk dalam waktu singkat”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Weny Shintia S.Pd selaku Pembina Rohis MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya keterbatasan waktu memang cukup mempengaruhi proses pembinaan dan penanaman nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa. Karena kegiatan Rohis dilaksanakan setiap hari Jumat untuk siswa laki-laki setelah salat Jumat dan untuk siswa perempuan setelah ba'da Ashar jadi

waktu kegiatannya cukup terbatas dan harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah serta waktu ibadah siswa. Kadang masih banyak materi atau pembinaan yang ingin disampaikan lebih dalam tetapi harus disesuaikan dengan waktu yang ada. Selain itu kondisi siswa juga berbeda-beda ada yang masih semangat mengikuti kegiatan sampai selesai tetapi ada juga yang sudah lelah setelah belajar dari pagi sehingga fokus dan keaktifan mereka saat kegiatan berlangsung kadang menurun.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siswa MAN Kaur. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya waktu kegiatan Rohis yang terbatas memang kadang agak jadi kendala tapi nggak terlalu besar juga. Soalnya biasanya materi yang disampaikan sudah yang penting-penting jadi masih bisa dipahami. Tapi memang ada kalanya saya ngerasa belum terlalu paham secara mendalam karena waktunya singkat jadi harus benar-benar fokus pas kegiatan. Untuk penerapannya sendiri saya biasanya pelan-pelan dari hal kecil seperti lebih disiplin jaga sikap dan lebih rajin ibadah. Walaupun waktunya terbatas saya tetap coba jalanin dan pahami apalagi juga dibantu dari kebiasaan di sekolah dan arahan guru atau pembina di luar kegiatan Rohis.”

3. Temuan Penelitian

- a. Internalisasi nilai aqidah Islam melalui kegiatan Rohis dalam membentuk karakter peserta didik MAN KAUR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

sekolah pembina Rohis dan siswa yang didukung oleh observasi serta dokumentasi di MAN Kaur ditemukan bahwa program Rohis berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Temuan ini terlihat dalam beberapa aspek berikut.

1) Pemahaman dan Keyakinan Siswa terhadap Nilai Aqidah Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang nilai-nilai aqidah Islam melalui kegiatan Rohis. Kepala sekolah dan pembina menjelaskan bahwa siswa mulai memahami pentingnya keimanan kepada Allah kewajiban beribadah serta pentingnya menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih memahami aqidah Islam melalui kegiatan yang disampaikan secara sederhana diskusi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga membangun keyakinan yang mulai tertanam dalam diri siswa.

2) Penghayatan dan Sikap Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menghayati nilai-nilai aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah dan pembina

melihat adanya perubahan sikap seperti lebih sopan lebih menghormati guru serta lebih menjaga perilaku. Siswa juga mengakui bahwa setelah mengikuti Rohis mereka lebih sadar dalam bersikap lebih berhati-hati dalam bertindak serta mulai membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai Islam dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3) Pengamalan dan Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai mengamalkan nilai-nilai aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah membaca Al-Qur'an serta menjaga etika dalam pergaulan. Pembina Rohis menegaskan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal disiplin tanggung jawab dan akhlak.

4) Penanaman Nilai Aqidah Islam melalui Program Rohis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah Islam dilakukan melalui kegiatan Rohis yang dilaksanakan setiap hari Jumat (laki-laki setelah salat Jumat dan perempuan setelah ba'da Ashar). Kegiatan ini meliputi kajian keislaman nasihat diskusi serta pembiasaan ibadah. Kepala

sekolah dan pembina menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan keteladanan dan nasihat sehingga siswa lebih mudah menerima nilai-nilai yang disampaikan.

5) Pembiasaan Nilai Aqidah Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai membiasakan diri menerapkan nilai-nilai aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut terlihat dari kedisiplinan dalam ibadah menjaga sikap serta mengikuti aturan sekolah. Walaupun tingkat konsistensi siswa berbeda-beda secara umum pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui Rohis dan lingkungan sekolah mulai membentuk kebiasaan positif pada diri siswa.

6) Disiplin Waktu Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kedisiplinan dalam mengatur waktu terutama dalam mengikuti kegiatan Rohis dan kegiatan sekolah lainnya. Kepala sekolah dan pembina menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membagi waktu antara belajar tugas sekolah dan kegiatan Rohis meskipun masih ada sebagian kecil yang belum konsisten.

7) Disiplin dalam Mengikuti Aturan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah

cukup baik dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan Rohis maupun sekolah. Siswa mulai terbiasa datang tepat waktu mengikuti kegiatan dengan tertib dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Pembina juga menambahkan bahwa pendekatan pembinaan lebih diutamakan dibandingkan hukuman sehingga siswa lebih memahami makna aturan sebagai bentuk pembentukan karakter.

8) Tanggung Jawab dalam Kegiatan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan Rohis. Siswa yang diberi tugas atau peran dalam kegiatan umumnya menjalankan dengan cukup baik meskipun masih ada yang perlu diarahkan. Kegiatan Rohis membantu siswa belajar bekerja sama disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

9) Konsistensi dalam Menjalankan Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis sudah berjalan secara rutin setiap minggu namun tingkat konsistensi siswa masih bervariasi. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa meliputi kesadaran diri lingkungan pergaulan dukungan pembina serta manajemen waktu siswa. Lingkungan pergaulan yang positif sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.

10) Perubahan Perilaku Disiplin Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif pada perilaku disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis. Siswa menjadi lebih disiplin dalam waktu lebih tertib dalam mengikuti aturan serta lebih bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah. Meskipun perubahan tidak terjadi secara instan tetapi melalui pembiasaan dan kegiatan yang berkelanjutan karakter disiplin siswa mulai terbentuk secara perlahan.

- b. kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pembina Rohis serta siswa di MAN Kaur ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui program Rohis. Kendala tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

1) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang aktif dan positif cenderung lebih disiplin serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Sebaliknya siswa yang berada

dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung cenderung kurang aktif mudah terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan atau kurang serius dalam pelaksanaannya. Pembina menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya sangat dominan pada usia siswa sehingga diperlukan pembinaan yang berkesinambungan agar siswa mampu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung kegiatan keagamaan.

2) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan Rohis menjadi salah satu hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa. Kegiatan Rohis yang dilaksanakan setiap hari Jumat yakni setelah salat Jumat untuk siswa laki-laki dan setelah salat Ashar untuk siswa perempuan memiliki durasi yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan penyampaian materi dan pembinaan tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Pembina juga menyampaikan bahwa masih banyak materi yang ingin dikembangkan lebih lanjut namun harus disesuaikan dengan waktu kegiatan yang tersedia. Selain itu kondisi siswa yang telah lelah setelah proses pembelajaran turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian pembina tetap berupaya agar kegiatan berjalan secara optimal melalui berbagai

metode yang lebih variatif seperti diskusi sharing dan pembiasaan sehingga nilai-nilai aqidah tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

B. Pembahasan Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam melalui Program Rohis dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di MAN Kaur

Pada indikator **pemahaman dan keyakinan**, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai dasar aqidah Islam, seperti keimanan kepada Allah Swt., pentingnya beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Pemahaman tersebut diperoleh melalui kajian keislaman, ceramah, diskusi, dan kegiatan pembelajaran keagamaan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai nilai-nilai aqidah Islam sehingga peserta didik memahami makna nilai tersebut. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori **Muhaimin** yang menyatakan bahwa tahap awal internalisasi adalah **transformasi nilai**, yaitu proses penyampaian nilai dari pendidik kepada peserta didik melalui komunikasi verbal sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai yang diajarkan.

Pada indikator **penghayatan dan sikap**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai

menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih menghormati guru, menjaga sopan santun, berkata jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai aqidah tidak hanya dipahami, tetapi mulai dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori **Muhaimin** pada tahap **transaksi nilai**, yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pembinaan, dialog, arahan, dan keteladanan sehingga nilai yang telah dipahami mulai diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Pada indikator **pengamalan dan perilaku**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengamalkan nilai-nilai aqidah Islam melalui kebiasaan melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai aqidah telah diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori **Muhaimin** mengenai tahap **transinternalisasi**, yaitu tahap ketika nilai-nilai yang telah dipahami dan dihayati menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pada indikator **penanaman nilai aqidah Islam**, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina Rohis menanamkan nilai keimanan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial melalui kajian keislaman, pembiasaan

ibadah, pemberian nasihat, dan keteladanan. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Mulyasa** yang menyatakan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan disiplin, dan pemberian motivasi sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan peserta didik.

Pada indikator **pembiasaan**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, mengikuti kajian Islam, menjaga adab, serta mematuhi tata tertib sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori **Mulyasa** yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi utama dalam proses internalisasi nilai agar nilai tersebut melekat dalam kepribadian peserta didik.

Pada indikator **disiplin waktu**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan Rohis maupun kegiatan sekolah lainnya. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori **Heri Gunawan** yang menyatakan bahwa

karakter merupakan perilaku yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan nilai agama, norma, dan aturan yang berlaku.

Pada indikator **disiplin dalam mengikuti aturan**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mematuhi tata tertib selama mengikuti kegiatan Rohis, seperti hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, mengenakan pakaian sesuai ketentuan, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai aqidah telah membentuk kesadaran peserta didik untuk menaati aturan. Temuan ini sesuai dengan pendapat **Kemendiknas** bahwa karakter merupakan nilai-nilai kebajikan yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pada indikator **tanggung jawab dalam kegiatan**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan, seperti menjadi petugas doa, memimpin kegiatan, atau membantu pelaksanaan kegiatan Rohis. Hal tersebut menunjukkan berkembangnya sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Temuan ini sesuai dengan pendapat **Ryan dan Bohlin** bahwa karakter mencakup *knowing the good, loving the good*, dan *doing the good*, yaitu memahami nilai, menerima nilai, kemudian mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Pada indikator **konsistensi dalam menjalankan kegiatan**, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan Rohis secara rutin setiap minggu meskipun tingkat kehadiran masih berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai merupakan proses yang memerlukan waktu dan pembiasaan secara terus-menerus. Temuan tersebut sesuai dengan teori **Muhaimin** bahwa proses internalisasi berlangsung secara bertahap hingga nilai menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

Pada indikator **perubahan perilaku disiplin**, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin dalam beribadah, mematuhi tata tertib sekolah, menghargai guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai aqidah Islam telah terinternalisasi dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori **Muhaimin** pada tahap **transinternalisasi**, yaitu ketika nilai telah menyatu dalam diri individu dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

2. kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di MAN Kaur

Kendala pertama adalah **pengaruh lingkungan pergaulan**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya sangat memengaruhi keaktifan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

Rohis. Peserta didik yang berada dalam lingkungan yang positif cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan, sedangkan peserta didik yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih rendah. Temuan ini sesuai dengan teori **Peter L. Berger dan Thomas Luckmann** yang menyatakan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sosial. Nilai-nilai yang berkembang di lingkungan akan memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku individu.

Kendala kedua adalah **keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan Rohis**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu menyebabkan pembina belum dapat menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembinaan memerlukan waktu yang lebih panjang agar nilai-nilai aqidah dapat tertanam secara optimal. Temuan ini sesuai dengan teori **Muhaimin** yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai berlangsung melalui tahapan **transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi**, sehingga memerlukan proses yang berkesinambungan dan waktu yang cukup agar nilai benar-benar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Program Rohis di MAN Kaur* dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai aqidah Islam melalui program Rohis di MAN Kaur telah terlaksana dengan baik sehingga nilai-nilai aqidah Islam dapat dipahami, diyakini, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi tersebut tercermin pada meningkatnya pemahaman dan keyakinan siswa terhadap ajaran Islam, terbentuknya sikap religius, pengamalan nilai-nilai aqidah dalam perilaku sehari-hari, serta berkembangnya pembiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan melalui disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, konsistensi mengikuti kegiatan Rohis, serta adanya perubahan perilaku disiplin yang lebih baik pada peserta didik.
2. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai aqidah Islam melalui program Rohis di antaranya perbedaan

kemampuan dan kedisiplinan siswa pengaruh lingkungan pergaulan serta keterbatasan waktu kegiatan. Setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga pembina perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Selain itu lingkungan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan kedisiplinan siswa baik secara positif maupun negatif. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan turut menjadi hambatan dalam penyampaian materi dan pembinaan yang lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi belum sepenuhnya optimal meskipun tetap menunjukkan adanya perkembangan positif pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembina rohis

Pembina diharapkan terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih kreatif variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang bersifat personal dan bertahap perlu dipertahankan agar proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih efektif. Selain itu kegiatan pembiasaan juga perlu diperkuat agar nilai-nilai aqidah yang telah ditanamkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti seluruh kegiatan Rohis. Selain itu siswa juga diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai bentuk pembentukan karakter yang lebih baik.

3. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan program Rohis baik dalam bentuk kebijakan waktu fasilitas maupun sarana pendukung lainnya. Dukungan tersebut sangat penting agar proses internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dapat berjalan lebih maksimal dalam membentuk karakter disiplin siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda seperti kuantitatif atau metode campuran agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryasubroto Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) hlm. 271
- Asmaun Sahlan Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Malang: UIN-Maliki Press 2009) hlm.1
- Tim Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Pustaka Agung 2006) hlm. 595
- Agus Zaenul Fitri *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2012) hlm. 34-36
- Saifullah Idris *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam 2017) Hlm.1
- Benny Prasetya Tobroni Yus Mochammad Cholily dan Khozin *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication 2021) hlm. 2
- Heri Gunawan *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta 2012) hlm.3-4
- J. P. Caplin *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005) hlm. 256
- Saifullah Idris *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing 2017) Hlm. 17
- Muhammad Munif *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa* Edureligia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 hlm.3
- Peter L. Berger & Thomas Luckman *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: aLP3ES 1990) hlm. 188
- M.Quraish Shihab *Tafsir Al Mishbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002) hlm. 47-50.

- Lahmuiddin dan Elfiah muchtar *pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*(Bandung:Citapustaka Media Perintis 2009).hlm.75.
- Muhammad Alim *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) Hlm.122-152
- Raharjo2010 “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*” *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional Vol. 16 No. 3).
- Kemendiknas *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* hlm. 7.
- Azman Ismail ASEMAL5 18-19 Ogos 2007 The Legend Hotel Kuala Lumpur/Versi:30 Julai 2007 dikutip pada tanggal 3-11-2017
- Sri Narti *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa* Pustaka Pelajar Yogyakarta 2014 hlm.77
- Farida Nugrahani *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books 2014) hlm. 8
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017) hlm. 15
- Nana Sudjana *Metode Statistik* (Bandung:aTarsiti 1989) hlm. 203
- Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000) hlm.345
- Endang Saifuddin Anshari *Ilmu Filsafat dan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu 1983) Hlm. 5
- Amsyari Fuada *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani 1995) hlm. 22
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. IV (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008) hlm. 135.

- Kemendiknas *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010) hlm. 3
- Fauziah Hamidah Ulfa Edi Suhartono dan Petir Pudjantoro. (*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius*). Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 2021: 437
- Linley A. (2021). Character strengths and virtues: A review and critique. In G. Fava S. Ruini & J. B. Ayers (Eds.). *The Handbook of Positive Psychology* 209-202.
- Niemi L. Y. (2022). Character: An Integrative Review. Annual Review of Psychology. *Annual Review of Psychology* 223-259
- S L. Wardani & Sunarto. (2021). Konsep karakter dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 1-13.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online. Diakses pada 14 Februari 2023].
- Gregorius Hariyanto *Kamus Latin Bahasa Indonesia* Postula Stella Maris Malang 2011 hlm . 253
- Sylvia Rimm *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2003 H. 47
- Nurla Isna Asnillah *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah* Jogjakarta: Laksana 2011. h. 55
- Darmawan D. & Daryanto. (2019). *Strategi Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7(1) 1-8.
- Sari N. M. & Fitriani H. (2019). *Implementasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi 5(2) 1-8.
- Astuti A. Nurhayati S. & Syarifah U. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI IPA SMA*. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika 7(2) 93-103.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka 1989) hlm. 223.

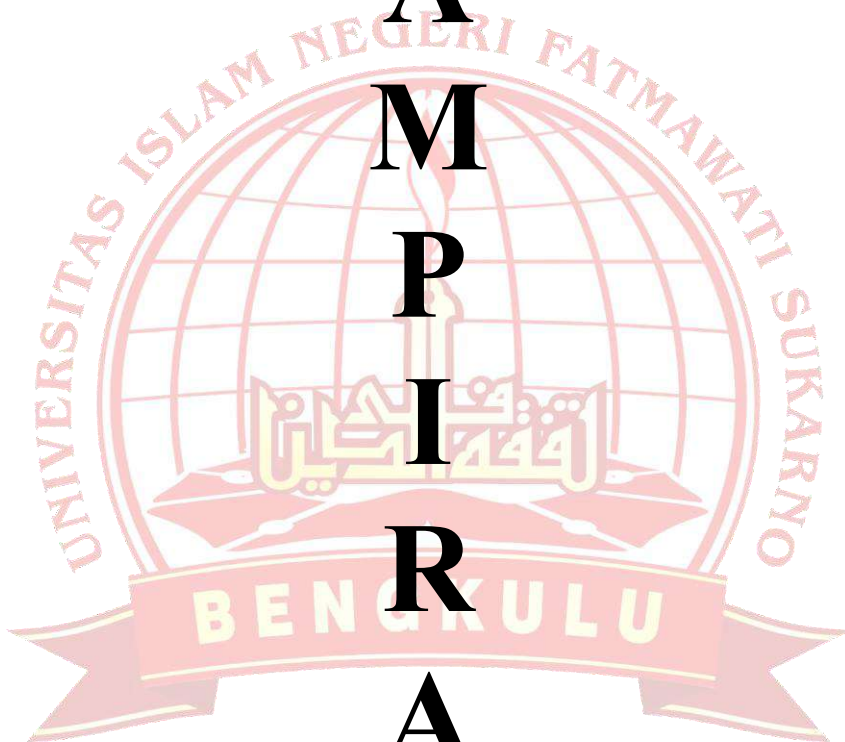
Muh. Hambali dan Eva Yulianti “*Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*” *Jurnal Pedagogik* Vol. 05 2018 h. 196.

Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) hlm. 287

Nugroho Widiyantoro *Panduan Dakwah Sekolah Kerja besar untuk Perubahan Besar* (Bandung: Syaamil Cipta Media 2003) hlm. 66.



L A M P I R A N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui
Program Rohis Di MAN Kaur

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID: 142368314. Skripsi ini memiliki indeks plagiasi sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Sutrian Efendi, M.Pd
NIP. 198910292023211022

Yang Menyatakan


Tiara Angel Syntia
NIM. 2223210148

Ace
8
10/22
10

Prodi PAI

tiara angel

tiaraangel

Document Details

Submission ID

trn.id:3618142368314

Submission Date

Jun 10, 2026, 9:20 AM GMT+7

Download Date

Jun 10, 2026, 9:26 AM GMT+7

File Name

skripsi 1 2 3 4 5 tiara.docx

File Size

1.4 MB

108 Pages

20,135 Words

135,519 Characters

Handwritten signature or initials.

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Exclusions

- 20 Excluded Sources

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 16%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 16%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
2	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
3	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
4	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
5	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
6	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
8	Student papers	Konsorsium PTS Batch 5 on 2026-05-26	<1%
9	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
10	Student papers	Konsorsium PTS Batch 5 on 2026-06-08	<1%
11	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%



LEMBAR PERSETUJUAN
PENGGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam
Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring Qur'an
di MAN 1 Kaur

Bengkulu, September 2025

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 4231 /Un.23/F.II/PP.00.9/10/2025

Lamp. : -

Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Mindani, M.Ag
(Penyeminar I)
2. Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
(Penyeminar II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2025

Tempat : Ruang Munaqosyah Lt 3 FTT

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Jorgi Rivaldo 2223210145	08.00- 09.00 WIB	Analisis Nilai-Nilai Tauhid dalam Pelaksanaan Sedekah Bawah Jahe di Desa Tapa Lama Empat Lawang
2.	Mujahidah Nurizzati 2223210127	09.00- 10.00 WIB	Efektivitas Kegiatan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu
3.	Eca Putri Utami 2223210140	10.00- 11.00 WIB	Pembiasaan Infak di hari Jumat dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik di MTsN 1 Kaur
4	Tiara Angel Syntia 2223210148	11.00- 12.00 WIB	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring Qur'an di MAN 1 KAUR

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Bengkulu, 22 Oktober 2025
Dekan

Mus Mulyadi

Catatan : *Bagi Penguji Yang Berhalangan Untuk Dapat Mengkonfirmasi H-1 Ke Pengelola Prodi*

Handwritten signature



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu tanggal 22 Oktober 2025 dari pukul 11.00 s.d 12.00 (WIB) telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tiara Angel Syntia

NIM / Thn Masuk: 2223210148/ 2022

Seminar dihadiri oleh :

	NAMA	TANDA TANGAN
Penyeminar 1	Dr.Mindani,M.Ag	
Penyeminar 2	Dr. Adam Nasution,M.Pd.I	
Mahasiswa	1. Sewi dwi Sulastri	1.
	2. Leli Jarkka	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.

Proposal yang diseminarkan dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring Quran di MAN 1 Kaur"

1. Diterima dengan perbaikan
2. Diterima tanpa perbaikan
3. Di tolak dan diadakan seminar ulang

Bengkulu, 22 Oktober 2025
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Azizah Arvati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

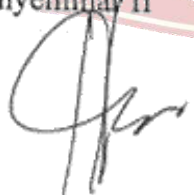
Proposal skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring Quran di MAN 1 Kaur”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penunjukan Pembimbing 1 dan 2.

Penyeminar I


Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Bengkulu, 22 Oktober 2025

Penyeminar II


Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0166 /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2026

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

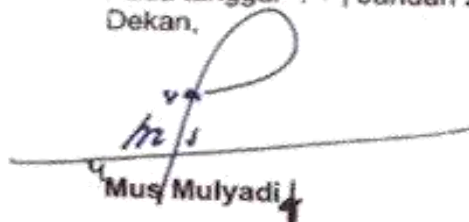
1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag.
NIP : 196908062007101002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Adam Nasution, M.Pd.I.
NIP : 198208102023211016
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN 1 Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 14 Januari 2026
Dekan,


Mus Mulyadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0765/ Un.23/F.II/PP.00.9/ 03 /2026 5 Maret 2026
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MAN 01 kaur
Di –
Kaur

Dengan hormat,

Untuk keperluan penyusunan skripsi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN 1 Kaur
Tempat Penelitian : MAN 01 Kaur
Waktu Penelitian : 06 Maret - 06 April 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAUR

MADRASAH ALIYAH NEGERI KAUR

Jl. Jembatan Dua, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur, Kode Pos. 38563

Telepon (0739) 61402; Faksimili (0739) 60708

Website : www.mankaur.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 62/Ma.07.08/PP.00.6/04/2026

Sehubungan dengan surat permohonan perihal Permohonan Surat Izin penelitian, maka Kepala MAN Kaur dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di MAN Kaur pada tanggal 06 Maret 2026 sampai dengan tanggal 02 April 2026, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :
“Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bintuhan, 02 April 2026



Suandi, S.Pd

NIP. 198205202014111002



**SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KAUR
NOMOR : 348 TAHUN 2025**

**TENTANG
KEPENGURUSAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
MADRASAH ALIYAH NEGERI KAUR TAHUN PELAJARAN 2025/2026
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KAUR**

- Menimbang :**
1. Untuk menciptakan calon-calon pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, maka perlu adanya pembinaan kerohanian islam.
 2. Dalam rangka membantu program madrasah dan OSIM MAN Kaur pada sub keagamaan.
 3. Firman Allah SWT dalam Q.S As-Shaf:4
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama
 4. Peraturan Dirjen Pendis Nomor Dj.1 12a/2009 tentang penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah

Memperhatikan : Berdasarkan hasil musyawarah pengurus dan anggota Rohis MAN Kaur pada tanggal 23 Oktober 2025

MEMUTUSKAN

- Pertama :** Menetapkan dan menunjuk nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembina dan Pengurus ROHIS MAN Kaur pada tahun Pelajaran 2025/2026
- Kedua :** Nama-nama pada keputusan ini pertama dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diberi tugas dan tanggung jawab sebagai Pembina dan Pengurus ROHIS MAN Kaur pada tahun Pelajaran 2025/2026
- Ketiga :** Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA MAN KAUR
- Keempat :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkannya dan akan diadakan perubahan atau perbaikan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
- Kelima :** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Kaur
Pada Tanggal : 25 Oktober 2025
Kepala Madrasah,



SUANDI, S.Pd
198205202014111002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1642 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2026

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. Kasmantoni, M.S.I
(Kompetensi UIN)
2. Dr. Asmara Yumarni, M.Ag
(Kompetensi Jurusan/Prodi)
3. Dr. Ahmad Syarifin, M.Ag
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan Jadwal Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 05 Juni 2026

Tempat : Ruang Munaqasah Tarbiyah Lantai 3 FTT

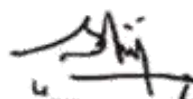
Adapun nama-nama mahasiswa adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	WAKTU
1	Eca Putri Utami	2223210140	08.00-09.00 WIB
2	Pardi	2223210180	09.00-10.00 WIB
3	Ravista Meizen Syaputra	2223210082	10.00-11.00 WIB
4	Tiara Angel Syntia	2223210148	11.00-12.00 WIB

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 3 Juni 2026

Dekan,


Khairiah

Catatan : Bagi penguji yang berhalangan untuk dapat Mengkonfirmasi H-1 ke Pengelola Prodi

9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 5, Bulan Juni, Tahun 2026. Telah dilaksanakan Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

I. Team Penguji

No	Nama Dosen	Aspek	Tanda tangan
1	Dr. Kasmantoni, M.S.I	Kompetensi UIN	
2	Dr. Asmara Yumarni, M.Ag	Kompetensi Jurusan/ Prodi	
3	Dr. Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Keguruan	

II. Nama Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
1.	Eca Putri Utami	2223210140	
2.	Pardi	2223210180	
3.	Ravista Meizen Syaputra	2223210082	
4.	Tiara Angel Syntia	2223210148	

III. Catatan yang dianggap penting:

Bengkulu, 8 Juni 2026

Koordinator Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.

NIP. 198902292013211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Tiara Angel Syntia

NIM : 2223210148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Al-A'la s/d An-Nas)	Dr.Kasmantoni, M.S.I	85	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti dan P5, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Berwawasan Kebangsaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan Pendidikan	Dr. Asmara Yumarni, M.Ag		
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami dan menjelaskan UU tentang Pendidikan (UU Sisdiknas No.20 th 2003 dan UU Guru dan Dosen No. 14 th 2005) yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami dan menjelaskan Kurikulum, Silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami Metodologi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran 4. Menjelaskan macam-macam Kompetensi keguruan: Kompetensi Kepribadian, Kopetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial	Dr. Ahmad Syarifin, M.Ag	80	
JUMLAH					
RATA-RATA					

Koordinator Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.

NIP. 198910292023211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia Pembimbing I/II : Dr.Mindani,M.Ag
NIM : 2223210148 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring
Prodi : PAI Quran di MAN 1 Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	19-12-2025	Bab 1	di penuhi sewa dlm	J
2	21-01-2026	Bab 2	di lanjutkan	J
3	28-01-2026	Bab 3	di sarankan di penuhi.	J
4	26-02-2026	Peny. internal materi	perbaikan 2.	J
5	02-03-2026	Revisi akhir	Acc. lanjutkan penyusunan	J

Bengkulu, 3/3-26
Pembimbing I/II

Mengetahui
KAJUR


Br. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007


Dr. Mindani, M. Ag
NIP.196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I/II : Dr.Mindani,M.Ag
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam
Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program
Rohis Di MAN Kaur Di MAN Kaur.

Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	11-05-2026		judul dan rumusan masalah lagi dan dirapikan	
7	12-05-2026	IV	judul dirapikan lagi	
8	18-05-2026	IV	judul ditambah sumber masalah baru.	
9	19-05-2026	V	kesimpulan ditambahkan	
10	25-05-2026	IV	rumusan paragraf baru.	
11	26-05-2026	IV	judul ditambah internalisasi	
12	02-06-2026	IV	ditambah nilai internalisasi di rumusan	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.
NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr.Mindani,M.Ag
NIP.196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I/II : Dr.Mindani,M.Ag
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam
Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program
Rohis Di MAN Kaur Di MAN Kaur.

Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13	03-06-2026		Perbaikan dan kesimpulan Lampiran dan halaman depan	
14	08-06-2026	Revisi Akhir	Ace, uke ujian accompanying	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sutrisna Efendi, M.Pd.

NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr.Mindani.M.Ag

NIP.196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr.Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam
Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mentoring
Quran di MAN 1 Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	19 - 12 - 2025	Bimbingan Bab 1	Judul penelitian di Revisi	
2	20 - 01 - 2026	Bab 2	Revisi Bab 2	
3	26 - 01 - 2026	Bab 3	Revisi Bab 3	
4	26 - 02 - 2026		Revisi Bab 4	
5	02 - 03 - 2026	Revisi Bab 5	Revisi Bab 5	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Bengkulu, 5/3/26
Pembimbing I/II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I/II : Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam
Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program
Rohis Di MAN Kaur Di MAN Kaur.

Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	20/05/2026		- Semangat dalam di buat skripsi ayo - penerapan hasil umma cam di sek kel hati spsa vga	
7	22/05/2026	BAB V	- Disarankan per khan ke lokasi lain	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sutrisna Efendi, M.Pd.
NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I/II : Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Islam
Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program
Rohis Di MAN Kaur Di MAN Kaur.

Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
8.	25/05/2026	Bab V	Kesimpulan ditentukan Nilai Infensi Cassio	
	"	Bab IV	Setelah memahami tuan Wfao Nalio Si	
9.	26/05/2026		Langkah di berikan halan cakam Wfao project dik	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.
NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia Pembimbing I/II : Dr.Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 2223210148 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai A Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis Di MAN Kaur.
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10	02/06/2026	Bab IV	- Definisi Kedisiplinan - Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah - Kedisiplinan sebagai Prasyarat Sukses	
11	03/06/2026	Bab V	- Kesimpulan - Saran - Penutup	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.
NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr.Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiara Angel Syntia

NIM : 2223210148

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai A Islam Dalam
Pembentukan Karakter Kedisiplinan
Siswa Melalui Program Rohis Di MAN
Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12.	09 - 06 - 2026	BAB <u>V</u>	Kesimpulan dibaca	
13.	05 - 06 - 2026	BAB <u>IV</u>	Langkah langkah dan saran.	
14.	08 - 06 - 2026		Ace lanjut ke uraian skripsi	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Sutrian Efendi, M.Pd.
NIP. 198910292023211022

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS TES TOEFL DAN TOAFL

Nomor :1178/ Un.23 / UPT.IV / 05 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Bahasa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Mahasiswa : TIARA ANGEL SYNTIA
TTL : DESA PADANG PETRON, 13-08-2004
Nim : 2223210148
Prodi : PAI
Nilai TOEFL : 440
Nilai TOAFL : 427

Benar telah LULUS TES TOEFL dan TOAFL yang dilaksanakan oleh UPT Bahasa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 13 Mei 2026

Kepala UPT Bahasa,



Dr.Dedi Efrizal , M.Pd 4.
NIP. 199012132020121008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Tiara Angel Syntia**

NIM : 2223210148

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : **Tiara Angel Syntia**

NIM : 2223210148

Judul : **Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 198208102023211016



NOTA DINAS

Bengkulu, Juni 2026

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul skripsi	: Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur
Nama	: Tiara Angel Syntia
NIM	: 2223210148
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002



NOTA DINAS

Bengkulu, Juni 2026

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul skripsi	: Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur
Nama	: Tiara Angel Syntia
NIM	: 2223210148
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I.
NIP.198208102023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN MUNAQOSAH

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Angel Syntia
NIM : 2223210148
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Program Rohis di MAN Kaur

Dinyatakan telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu mahasiswa tersebut dinyatakan layak untuk mengikuti Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Persetujuan Munaqosah

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
NIP. 198208102023211016

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Sutrian Efendi, M.Pd
NIP. 198910192023211022

Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR



Gambar 4. Wawancara penelitian bersama Bapak Suandi S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kaur



Gambar 4. Wawancara penelitian bersama Ibuk Weny Shintia S.Pd. selaku Pembina Rohis Madrasah Aliyah Negeri Kaur



Gambar 4. Wawancara penelitian bersama Muhammad Dzahwan Al Rasyid Prayogi selaku Ketua Rohis Madrasah Aliyah Negeri Kaur



Gambar 4. Wawancara penelitian bersama Wenny Aulia selaku Anggota Rohis Madrasah Aliyah Negeri Kaur





Kegiatan Rohis Siswa MAN Kaur



Acara Maulid Nabi Muhammad Saw

